

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOLOK MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Solok Regency
by Industry*

2013-2017



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOLOK**
BPS-Statistics of Solok Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN SOLOK MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Solok Regency
by Industry*

2013-2017



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN SOLOK
MENURUT LAPANGAN USAHA 2013-2017**

***GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SOLOK REGENCY
BY INDUSTRY 2013-2017***

ISBN/ *ISBN*: 978-602-1057-82-7

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 13030.1803

Katalog BPS/ *BPS Catalogue*: 9302021.1303

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Total pages*: xvi + 91 halaman

Naskah/ *Script*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kulit/ *Cover*:

Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional/
Subdirectorate of Regional Production Account Consolidation
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Diterbitkan Oleh/ *Published By*:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok/
BPS-Statistics of Solok Regency

Dicetak Oleh/ *Printed By*:

CV.Demi

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok.

Prohibited announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of the contents of this book for commercial purposes without the written permission of the Central Bureau of Statistics Solok Regency.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab/Arius Jb Umum/*General in Charge*:

Arius Jonnaidi, SE.,ME

Penyunting/*Editor*:

Arius Jonnaidi, SE.,ME

Penulis/*Writer*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Solok

Pengolah Data/*Data Processor*:

Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Solok

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Subdirektorat Konsolidasi Neraca Produksi Regional, BPS-RI
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik, BPS Kabupaten Solok

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah, diantaranya adalah untuk melihat nilai nominal PDRB, struktur ekonomi, laju pertumbuhan ekonomi, PDRB perkapita dan sebagainya.

Publikasi ini secara khusus membahas mengenai PDRB menurut pendekatan lapangan usaha. Pendekatan ini dirinci menjadi beberapa kategori, yaitu: Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air; Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa Lainnya. Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Penghargaan dan ucapan terima kasih kepada seluruh anggota tim penyusun publikasi ini sehingga dapat diterbitkan pada waktunya, demikian pula kepada instansi pemerintah dan lembaga/perusahaan swasta yang telah memberikan dukungan data bagi penyusunan publikasi ini. Semoga kerjasama yang telah terjalin selama ini dapat terus berlanjut serta dapat ditingkatkan pada masa-masa mendatang. Disadari bahwa data dan informasi yang disajikan dalam publikasi ini masih memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang bersifat konstruktif sangat dihargai demi penyempurnaan isi publikasi ini selanjutnya.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya.

Kayu Aro, Agustus 2018
BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOLOK
KEPALA,



Arius Jonnaidi, SE.,ME

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the economic data tools that can be used to evaluate the performance of the economic development of a region, among them is to see the value of nominal GRDP, economic structure, economic growth, GRDP percapita and so on.

This publication is specifically explain the GRDP by industry. This approach is broken down into several categories, namely: Agriculture, Forestry and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing; Procurement Electricity and Gas; Water Supply; Construction, Wholesale and Retail; Transportation and Warehousing; The provision of accommodation; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Activities; Government Administration; Education; Human Health and Social Work Activities and Other Service Activities. GRDP data in this publication and subsequent publications using the base year 2010, and has implemented the concept of the System of National Accounts 2008 as recommended by the United Nations.

Appreciation and gratitude to all members of the drafting team this publication that can be issued in due course, as well as to government agencies and institutions/private companies that have provided support for the preparation of data for this publication. Hopefully the cooperation that has existed as long as it can continue and can be upgraded in the future. Last but not least, it was realized that the data and information presented in this publication are still requires some improvements. Therefore, any constructive criticism is highly appreciated for further improvement this publication.

Finally, may this publication be beneficial for all those who need it.

Kayu Aro, August 2018

Chief Statistician of

Solok Regency



Arius Jonnaidi, SE.,ME

DAFTAR ISI CONTENTS LIST

KATA PENGANTAR/	v
PREFACE.....	
DAFTAR ISI/ CONTENTS	vii
LIST.....	
DAFTAR TABEL/ LIST OF	ix
TABLES.....	
DAFTAR GRAFIK/ LIST OF	x
FIGURES.....	
DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF	xii
APPENDIXS.....	
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL	xiii
NOTES.....	
i. PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW	3
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year</i> <i>Change of GRDP</i>	5
ii. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE &	13
ESTIMATION	
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	25
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	26
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	27
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water</i> <i>Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	27
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	28
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	31
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	33
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food</i> <i>Service Activities</i>	33
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	34
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	37
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	37
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	38
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public</i> <i>Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	39
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	42
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work</i> <i>Activities</i>	43
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	44
III. TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SOLOK/ ECONOMIC REVIEW OF SOLOK	49

REGENCY.	
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	51
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	54
3.3 PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	58
IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN SOLOK MENURUT LAPANGAN USAHA/ <i>GROWTH AND SHARE OF GRDP SOLOK REGENCY BY INDUSTRY</i>	61
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>	63
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	66
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	67
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	68
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	69
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	70
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	71
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	72
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities.</i>	73
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	74
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	75
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	76
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Businnes Activities</i>	77
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>	78
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	79
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities.</i>	80
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	81
LAMPIRAN/ <i>APPENDIX</i>	83

DAFTAR TABEL LIST OF TABLES

		Halaman/ <i>Page</i>
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Current Market Prices by Industry 2013–2017</i>	53
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2013-2017</i>	57
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Solok, 2013-2017/ <i>Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Solok Regency, 2013-2017</i>	59
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Solok (Persen), 2013-2017/ <i>Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Forestry & Fishing Category in Solok Regency (Percent), 2013–2017</i>	115

DAFTAR GAMBAR LIST OF PICTURE

		Halaman/ <i>Page</i>
Gambar 4.1 <i>Picture 4.1</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry & Fishing (Percent), 2012-2017</i>	65
Gambar 4.2 <i>Picture 4.2</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Mining and Quarrying (Percent), 2012-2017</i>	66
Gambar 4.3 <i>Picture 4.3</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Manufacturing (Percent), 2012-2017</i>	67
Gambar 4.4 <i>Picture 4.4</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Electricity and Gas (Percent), 2012-2017</i>	68
Gambar 4.5 <i>Picture 4.5</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities (Percent), 2012-2017</i>	69
Gambar 4.6 <i>Picture 4.6</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kontruksi (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Contruction (Percent), 2012-2017</i>	70
Gambar 4.7 <i>Picture 4.7</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles (Percent), 2012-2017</i>	71
Gambar 4.8 <i>Picture 4.8</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Transportation and Storage (Percent), 2012-2017</i>	72
Gambar 4.9 <i>Picture 4.9</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities (Percent), 2012-2017</i>	73
Gambar 4.10 <i>Picture 4.10</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Informasi dan Komunikasi (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Information and Communication (Percent), 2012-2017</i>	74

Gambar 4.11 <i>Picture 4.11</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Financial and Insurance Activities (Percent), 2012-2017</i>	75
Gambar 4.12 <i>Picture 4.12</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Real Estate (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Real Estate Activities (Percent), 2012-2017</i>	76
Gambar 4.13 <i>Picture 4.13</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Perusahaan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Business Activities (Percent), 2012-2017</i>	77
Gambar 4.14 <i>Picture 4.14</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Public Administration and Defence Compulsory Social Security (Percent), 2012-2017</i>	78
Gambar 4.15 <i>Picture 4.15</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Pendidikan (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Education Service (Percent), 2012-2017</i>	79
Gambar 4.16 <i>Picture 4.16</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities (Percent), 2012-2017</i>	80
Gambar 4.17 <i>Picture 4.17</i>	Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Lainnya (Persen), 2012-2017/ <i>Contribution and Growth Rate of Other Services Activities (Percent), 2012-2017</i>	81

DAFTAR LAMPIRAN **LIST OF APPENDIXS**

	Halaman
Lampiran 1. <i>Appendix 1.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Current Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>
85	
Lampiran 2. <i>Appendix 2.</i>	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (Miliar Rupiah)/ <i>Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017 (Million Rupiah)</i>
86	
Lampiran 3. <i>Appendix 3.</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Current Market Prices by Industry, 2013–2017</i>
87	
Lampiran 4. <i>Appendix 4.</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017 (persen)/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013–2017 (percent)</i>
88	
Lampiran 5. <i>Appendix.</i>	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Trend of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Constant Market Prices by Industry, 2013–2017</i>
89	
Lampiran 6. <i>Appendix 6.</i>	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017/ <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency by industry, 2013–2017</i>
90	
Lampiran 7. <i>Appendix 7.</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency by industry (Percent) 2013–2017</i>
91	

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat kota menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas;

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the municipal describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas;*

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.
5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat

Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation*
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

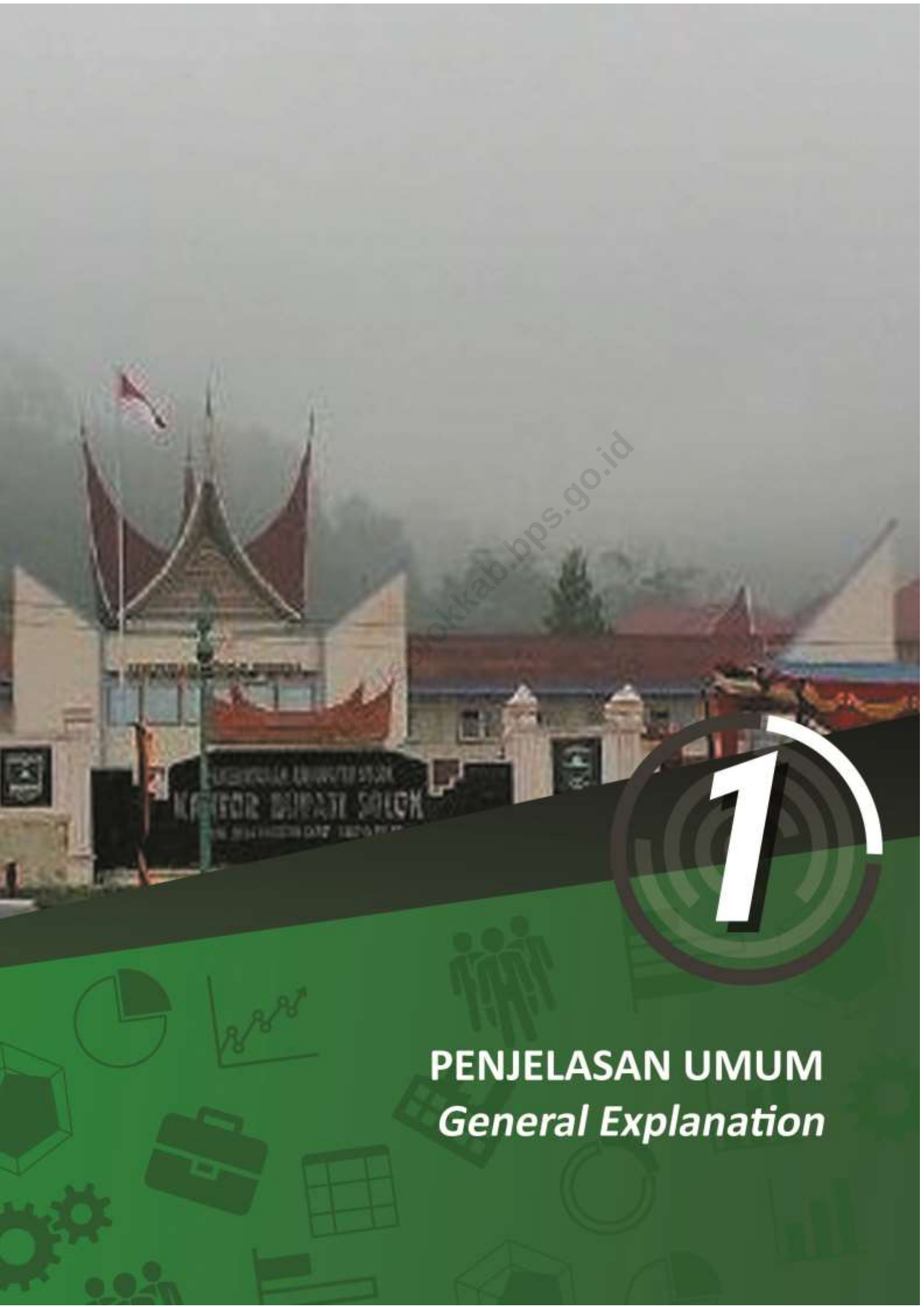
6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar
8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*

7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*

8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change / movement occurs.*

<https://solokkab.bps.go.id>



PENJELASAN UMUM *General Explanation*

BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on

angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah :

national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

What is GDRP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or non-resident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data :

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
 2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.
1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
 2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
 3. *Distribution of GRDP at current prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
 4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
 5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan

1.3 Base Year Change of GDRP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in

perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA,

the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decision-making and policy-making. By using the SNA

fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

framework, economic phenomena can be better explained and understood.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

What the Benefits from the Change?

Benefits from the change of base year:

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why the 2010 as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan:** Perlakuan *Work-in Progress* (WIP) pada *Cultivated Biological Resources* (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi:** Perbaikan metode penghitungan output bank dari *Imputed Bank Services Charge* (IBSC) menjadi *Financial Intermediation Services Indirectly Measured* (FISIM).
- **Valuasi:** Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (*Basic Price*) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revisions in SNA 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in the calculation of the GRDP base year:

- **Concept and Scope:** *Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR) is the inclusion of the growth of natural assets cultivated by human that has not been harvesting as part of the output of the relevant industry such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are that have not been yet harvested.*
- **Methodology:** *Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*
- **Valuation:** *Value-added Industry is valued at a basic price. Basic Price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation is only to the calculation of GDP, while GRDP is using producer prices.*

- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional *Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

- **Classification:** The classification used is based on the *International Standard Classification* (ISIC rev.4) and the *Central Product Classification* (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as *Indonesian Standard Industrial Classification 2009* (KBLI 2009) and the *Standard Classification of Commodities Indonesia 2010* (KBKI 2010).

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian / <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen / <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial / <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC) / <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM) / <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original / <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara / <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB / <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100)

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100)

menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009.

Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply F. Konstruksi/Construction
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repair</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i> J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i> K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i> L. Real Estat/Real Estate M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
9. Jasa-jasa/Services	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i> P. Jasa Pendidikan/Education Services Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i> R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services

using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009.

Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3. Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/Import



2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN *Coverage and Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian.

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija

CHAPTER II

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated, by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other

lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll).

Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Solok. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik tanaman pangan BPS.

Cereal crops (sorghum , millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Agriculture and Food Service of Solok Regency. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and farming cost stucture survey (SOUT) conducted by the sub Directorate of Food Crops Statistic BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan panen/pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data obtained from the horticultural commodity production, Subdit of Horticultural Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices obtained from the Rural Price Statistics Subdirectorate BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the data structure activity costs horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from the Directorate of the Ministry of Agriculture Plantation. Data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of plantation crops group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data from plantation activities obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok peternakan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from the Directorate General of Livestock and Animal Health of the Ministry of Agriculture. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for farm group production costs of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the data structure activity costs. livestock obtained from the Census of Agriculture and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry and Dairy) conducted by Statistics Subdit Ranch BPS.

Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Peternakan BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals,

sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak.

such as dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Ditjen Pengelolaan Hutan Produksi Lestari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Perum Perhutani, Sustainable Production Forest Management Directorate of the Ministry of Environment and Forestry, Forestry Statistics and Subdit BPS. The data obtained from the producer price Subdit Forestry Statistics BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorat BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers) conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data

2.1.3 Fishery

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishery commodities production data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirector Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of fishery group of Price Statistics Subdirector Rural BPS. While the cost structure of data obtained from the fishery activities census of Agriculture and fisheries enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fisheries Statistics BPS.

produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

Dalam hal ini, yang ada di Kabupaten Solok hanyalah mencakup sub kategori penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi.

So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

In this case, Solok Regency only include excavation and retrieval Sub categories of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth.

Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalian tahunan. Sementara itu PDRB triwulan di estimasi menggunakan data produksi bahan galian dari Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP).

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin, clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products contained in the annual publication of statistics excavation. Meanwhile in the quarterly GDP estimates using the production data mining materials from special survey conducted Production Accounts Directorate (DNP).

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi - BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS - BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau

quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output each year with a value added ratio.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

Data source: Production data comes from Subdit. Statistics of Mines and Energy - BPS, budget (Ministry of Finance); trash Output Data obtained from Subdit. Statistics IBS - BPS; Price data from the Producer Price Statistics Subdirector-BPS RI; Cost Structure Data obtained from the Annual Survey of Water - BPS.

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and

civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor,

sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta

saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan *the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use.*

Output of construction activities include: Construction of buildings residence; Construction of non-residential buildings; Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks , warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings

or other buildings as well as the clean-cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like.

kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya. Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang-BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas-Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor-BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor-BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar-BPS.

Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Source of data: Production indicator logs, bamboo and industrial products instead of oil and gas from Subdirectorate Balance Sheet Items-BPS; Petroleum bitumen production from Statistics Petroleum Indonesia (SPI) Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM); cement exports from Sub-directorate export-BPS and the Indonesian Cement Association

(ASI). *Import of cement and building materials SITC 3 digits of sub directorate Import Statistics-BPS. The indicator Price of building materials from Subdit Wholesale Price Statistics-BPS. Construction index of publications Construc tion, Subdit Construction Statistics BPS.*

Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi-BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik

dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring

atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah

impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstannya, nilai tambah berlaku yang diperoleh di-deflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca *the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.*

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is

the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value, added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data output of domestic industrial goods (from Subdit Balance Goods and Balance on Services, BPS), Transportation Statistics (BPS), Import of goods (BPS), the Consumers Price Index (BPS) and other surveys conducted by the Production Balance Directorate BPS.

Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya

dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyal

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or

an makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi,

Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar

, distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including

software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound

bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran

data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemrograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) recording service activities in a studio or elsewhere include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs, news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing

telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting

kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah

dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan *go public* dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemendikbud, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi *go public* seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen-BPS. penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen-BPS; IHK umum dan IHK jasa

from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other

components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio

The main data sources for activity information obtained from Subdit Large and Medium Industry Statistics and Statistics Subdirectorates of Communication and Information Technology BPS RI, the go public company in the field of television and information technology, the Directorate of film, Director General of Art and Culture Creative Economy, while telecommunication activities obtained from the company telecommunication go public such as: PT Telkom and its subsidiary, PT telecom Mobile (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, While price indicators such as the price index: IHP printing and publishing of the Producer Price Statistics Subdirectorates-BPS; General CPI and CPI for communication of Consumer Price Statistics Subdirectorates-BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan

holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This

category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population. While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi

sewa rumah). Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Data source leases residential buildings acquired by Susenas and Population Census, BPS (imputed rent). While production data is not dwelling leases obtained from the research association. Input structure on the business of rental residential buildings and non-residential buildings acquired from special survey of Trade and Services Sector (SKSPJ), BPS.

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering

termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model.

Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sources of data in the form of total employment obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics BPS RI. As for the general consumer price index is obtained from the Consumer Price Statistics Subdirectorat BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services, foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency. For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Daerah (BKD).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan

Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Realization of data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance; Number of civil servants of the Region Civil Service Agency (BKD).

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value

added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku

menggunakan pendekatan penge-
pengeluaran, sedangkan swasta
menggunakan pendekatan produksi.
NTB jasa kesehatan dan kegiatan
sosial pemerintah atas dasar harga
konstan 2010 menggunakan
pendekatan deflasi, sedangkan jasa
kesehatan dan kegiatan sosial swasta
menggunakan pendekatan revaluasi.

*Data obtained from the realization
of APBN / APBD; The Ministry of
Education and The Cultural; Ministry
Of Religion; Various special survey
conducted DNP and DNPeng BPS RI;
Sub Consumer Price Statistics.*

2.16 Human Health and Social Work Activities

*This category includes providing
health services and social activities are
quite broad in scope, starting from
health care provided by skilled
professionals in hospitals and other
health facilities to home care activities
that involve levels of health care
activities to social activities that do not
involve force health professionals.
Provision of health services and social
activities include: Hospital Services;
Clinical services; Other Hospital
Services Physician practices; Health
Care Services; Special Transport
Services Paramedic; Traditional Health
Care Services; Supporting Service
Transporting the Sick (Medical
Evacuation) Animal Health Service;
Social Work Services.*

*The calculation method for
government services at current prices*

*using the expenditure approach, while
the private sector production approach.
Gross value added of health services
and social activities of the government
on the basis of constant prices 2010
using deflation approach, while health
services and social activities of private
use revaluation approach.*

Data diperoleh dari Realisasi
APBN/APBD; Kementerian Kesehatan;
Survei Sosial Ekonomi Nasional
(Susenas); Berbagai Survei Khusus
yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS
RI; Subdirektorat Statistik Harga
Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya
merupakan gabungan 4 kategori pada
KBLI 2009. Kategori ini mempunyai
kegiatan yang cukup luas yang
meliputi: Kesenian, Hiburan, dan
Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer
Dan Barang Keperluan Pribadi Dan
Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa
Perorangan yang Melayani Rumah
Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan
Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga
Yang Digunakan Sendiri untuk
memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta
Lainnya termasuk Kegiatan Badan
Internasional, seperti PBB dan
perwakilan PBB,
Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-
lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan
Rekreasi berkategori R di dalam KBLI
2009. Kategori ini meliputi kegiatan
untuk memenuhi kebutuhan
masyarakat umum akan hiburan,
kesenian, dan kreativitas, termasuk
perpustakaan, arsip, museum,

kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung

Data obtained from the realization of APBN / APBD; Ministry Of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special survey conducted DNP and DNPeng BPS RI; Sub Consumer Price Statistics.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities,

gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government.

hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah.

Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei-survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas

Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Production data sources Services Arts, Entertainment and Recreation obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, Association of Advertising Indonesia (GN), and the data supporting the internal BPS (Employment, IDHS Economic Census, the Consumer Price Statistics and surveys Performed by specialized Directorate of Production Accounts and Expenditure Accounts Directorate).

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and

home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where the deflator is the general CPI.

dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan

pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan

Source of data necessary supporting data derived from internal BPS (Economic Census, Statistics Subdirector Demographics, IDHS Consumer Price Statistics) Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs.

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like)

obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR).

pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR).

Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra *While the water supply output is obtained with the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.*

This category of data sources obtained from internal BPS, namely, IDHS Population Census, Subdit PEK (Water Supply Statistics Publication), and Special Survey Conducted Expenditure Accounts Directorate.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World

Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

Sources of data obtained from the financial statements of international agencies and other international extras which has its headquarters in Indonesia and the Consumer Price Statistics.

internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN



TINJAUAN PEREKONOMIAN

Economic Reviews of

BAB III

TINJAUAN EKONOMI KABUPATEN SOLOK

Nilai PDRB Kabupaten Solok atas dasar harga berlaku pada tahun 2017 mencapai 11,94 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 0,89 triliun rupiah dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai 11,05 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 8,51 triliun rupiah pada tahun 2016 menjadi 8,96 triliun rupiah pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan selama tahun 2017 Kabupaten Solok mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 5,33 persen, lebih cepat dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan PDRB ini murni disebabkan oleh meningkatnya produksi di hampir seluruh lapangan usaha, tidak dipengaruhi inflasi.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF SOLOK REGENCY

GRDP figure at current prices of Solok Regency in 2017 reached 11,94 trillion rupiah. In nominal terms, this GRDP figure is increased by 0.89 trillion rupiah compared to 2016 which reached 11.05 trillion rupiah. This increase in GRDP value is influenced by increased production in almost all category and inflation.

Based on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 8.51 trillion rupiah in 2016 to 8.96 trillion rupiahs in 2017. This showed that during 2017 Solok Regency experiencing economic growth of about 5.33 percent, faster than the previous year. The increase of GRDP is purely caused by the increased production of almost all category, not influenced by inflation.

3.1 Economic Structure

The share of all business field in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure created from value added of each business field describes how much the region's dependency on production capability of each business field.

Selama lima tahun terakhir (2013-2017) struktur perekonomian Kabupaten Solok didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha, yakni: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Transportasi dan Pergudangan ; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Solok.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Solok pada tahun 2017 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 37,71 persen (angka ini menurun dari 39,81 persen di tahun 2013). Selanjutnya lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 12,02 persen (naik dari 11,62 persen di tahun 2013), disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 10,45 persen (naik dari 9,78 persen di tahun 2013). Berikutnya lapangan usaha Kontruksi sebesar 8,75 persen (naik dari 8,04 persen di tahun 2013) dan lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,69 persen (turun dari 5,86 persen di tahun 2013).

Over the last five years (2013-2017) economic structure in Solok Regency dominated by five (5) category of business field, that is: Agriculture, Forestry, and Fishery; Transportation & Storage; Wholesale and and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles; Construction; and Mandatory Administration of Government, Defense and Social Security;. It can be seen from the respective roles of the undertaking to the GRDP formation Solok Regency.

The biggest role in 2017 generated by Agriculture, Forestry, and Fishery. The share of the business sector reached of 37.71 percent (this figure decreased from 39.81 percent in 2013), then Transportation and Storage of 12.02 percent (up from 11.62 percent in 2013) and the business field Wholesale and and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles amounted to 10.45 percent (up from 9.78 percent in 2013). Next, construction of 8.75 percent (up from 8.04 percent in 2013) and the Mandatory Administration of Government, Defense and Social Security of 5.69 percent (down from 5.86 percent in 2013).

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Current Market Prices by Industry 2013–2017

Lapangan Usaha/Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	39,81	39,10	38,63	38,18	37,71
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5,68	5,89	5,94	5,72	5,56
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	5,49	5,43	5,49	5,54	5,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	8,04	8,23	8,43	8,38	8,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	9,78	9,62	9,98	10,27	10,45
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	11,62	12,20	12,27	12,15	12,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,69	0,69	0,73	0,77	0,82
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	5,45	5,60	5,31	5,40	5,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,81	1,74	1,73	1,76	1,74
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	0,78	0,81	0,82	0,83	0,82
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	5,86	5,57	5,42	5,52	5,69
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	2,70	2,82	2,95	3,14	3,39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,24	1,25	1,23	1,23	1,30
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	0,90	0,90	0,90	0,94	1,01
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Di antara kelima lapangan usaha tersebut, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Transportasi dan Pergudangan; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib peranannya berangsur-angsur menurun. Sedangkan dua lapangan usaha yang lain, peranannya berfluktuasi namun cenderung naik. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 5,6 persen.

Salah satu penyebab menurunnya peranan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan adalah berkurangnya luas lahan pada lapangan usaha tersebut. Ditambah dengan meningkatnya peranan sektor lain yakni Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sektor Informasi dan Komunikasi dan sektor Konstruksi.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

PDRB Kabupaten Solok atas dasar harga konstan 2010, mencapai 8,96 triliun rupiah. Angka tersebut naik dari 8,51 triliun rupiah pada tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terjadi

Among the five category, Agriculture, Forestry, and Fisheries; Transportation and Storage; and Mandatory Administration of Government, Defense and Social Security gradually declined. While the other two category, the role fluctuates but tends to increase. Meanwhile, the role of other category, each less than 5.6 percent.

One of the causes of declining role of Agriculture, Forestry, and Fisheries is the decrease of land area in the field of business. The slow increase in the price of the business field products compared to other products is also the cause of the decline in the role of agriculture, forestry and fishery business and increasing the other sector such as: Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Information and Communication and Contruction,

3.2 Economic Growth

Economic growth is one indicator of the macro to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all category of economic activity in a region during a period of one year.

Based on 2010 constant market prices, the value of GRDP Solok regency in 2017 increased. The increase was influenced by the increased production in the entire field

pertumbuhan ekonomi sebesar 5,33 persen, lebih tinggi jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang mencapai 5,31 persen.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Informasi dan Komunikasi yaitu sebesar 10,88 persen. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, satu mengalami pertumbuhan yang negatif, yaitu industri pengolahan. Sebelas lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif sebesar empat hingga sepuluh persen. Sedangkan empat lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari tujuh persen.

Sebelas lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif sebesar empat hingga sepuluh persen tersebut antara lain: lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 10,88 persen, lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 10,68 persen, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,32 persen, lapangan usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 9,57 persen, lapangan usaha Jasa Pendidikan sebesar 9,38 persen, lapangan usaha Konstruksi sebesar 9,31 persen, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 7,77 persen, lapangan Real Estate sebesar 5,73 persen, lapangan usaha Jasa Perusahaan sebesar 5,51 persen, lapangan usaha Pengadaan

of business that is free from the effects of inflation. Solok Regency value of GRDP at constant prices 2010, reached 8.96 trillion rupiah. The number is up from 8.51 trillion rupiah in 2016. It shows that during 2017 occurred economic growth of 5.33 percent, higher than the last economic growth which reached 5.31 percent.

The highest economic growth was achieved by the information and communication field of 10,88 percent. Of the 17 existing economic category, one of them experienced negative growth. Eleven category experienced positive growth of four to ten percent. While four other category in succession recorded a positive growth but lower, ie less than seven percent.

Eleven category that experienced a positive growth of four to ten percent are: the business field information and communication at 10.88 percent, the field of Other Services Activities sector amounted to 10.68 percent, business field of Accommodation & food Service Activities of 10.32 percent, the undertaking of Human Health and Social Work Activities amounted to 9.57 percent, the undertaking Education at 9,38 percent, Construction amounting to 9.31 percent, the undertaking of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of 7.77 percent, , Real Estate amounted to 5.73 percent, the field of Company Services amounted to 5,51 percent, the undertaking of Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities at 5.49 percent, and. Agriculture, Forestry & Fishing field recorded at 4.02 percent.

Air sebesar 5,49 persen, dan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,02 persen.

Sedangkan empat lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan positif kurang dari 7 (tujuh) persen adalah lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,28 persen, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 4,50 persen, lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,88 persen, lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 2,75 persen.

While the four business field experienced positive growth of less than 7 (seven) percent are the undertaking of Transportation & Storage by 6.28 percent, Public Administration & Defence; Compulsory Social Security by 4.50 percent, the undertaking of Mining and Quarrying by 2.88 percent, and the undertaking Financial Services and Insurance by 2.75 percent.

<https://solokkab.bps.go.id>

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha (persen), 2013–2017
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2013-2017

Lapangan Usaha/Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3,06	4,67	3,74	2,97	4,02
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	6,63	6,47	2,12	4,82	2,88
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	6,17	6,40	6,31	6,77	-4,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	5,08	13,35	4,50	10,50	3,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	9,54	4,04	2,65	2,37	5,49
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	11,14	5,24	6,77	6,86	9,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8,56	6,57	6,02	6,15	7,77
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,24	5,71	8,52	7,44	6,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	4,18	4,43	7,10	9,57	10,32
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	11,88	11,69	9,10	8,71	10,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	7,23	3,30	3,15	6,74	2,75
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	5,69	5,56	6,00	5,60	5,73
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	3,82	2,96	6,26	4,28	5,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	4,47	4,48	5,38	5,48	4,50
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	8,57	7,64	9,21	9,18	9,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8,13	6,78	7,61	5,29	9,57
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	5,49	4,69	4,58	6,32	10,68
Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Gross Regional Domestic Product</i>		5,63	5,79	5,44	5,31	5,33

* *Angka sementara/Preliminary Figures*

** *Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures*

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kabupaten Solok atas dasar harga berlaku sejak tahun 2013 hingga 2017 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2013 PDRB per kapita tercatat sebesar 23,72 juta rupiah. Secara nominal terus mengalami kenaikan hingga tahun 2017 mencapai 32,41 juta rupiah (lihat tabel 11). Kenaikan angka PDRB per kapita yang cukup tinggi ini disebabkan masih dipengaruhi oleh faktor inflasi.

3.3 Per Capita GRDP

One indicator of the level of prosperity of the population in a region / area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Value of GDP per capita Solok Regency at current market prices since 2013 to 2017 continues to increase. In 2013 GDP per capita stood at 23,72 million rupiah. Nominally continued to rise until the year 2017 reached 32,41 million (see table 11). The increase in GDP per capita figures are quite high due to still influenced by the inflation factor.

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Solok, 2013-2017
Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Solok Regency, 2013-2017

Nilai PDRB/GRDP (Jutaan Rupiah/Million rupiahs)					
	2013	2014	2015	2016	2017
- ADHB/ at current price	8.500.426,4	9.408.055,6	10.165.293,7	11.053.531,9	11.949.118,7
- ADHK/ at 2010 Constant Price	7.245.941,5	7.665.496,8	8.082.582,5	8.511.654,7	8.965.654,4
PDRB per Kapital/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Million rupiahs)					
- ADHB/ at current price	23,72	26,05	27,95	30,18	32,41
- ADHK/ at 2010 Constant Price	20,22	21,23	22,22	23,24	24,32
Jumlah Penduduk (orang)/ Population (People)	358.383	361.095	363.684	366.213	368.691



4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KABUPATEN SOLOK MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2013-2017.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku mencapai 4,5 triliun rupiah atau sebesar 37,71 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, mencapai 36,51 persen.

CHAPTER IV GROWTH AND SHARE OF GRDP SOLOK REGENCY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2013-2017 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This industry is still a pedestal and hope in absorption of employment.

The contribution of category Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2017 at current prices reached 4.5 trillion rupiah, or about 37.71 percent. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added Agriculture, Forestry, and Fishing category, reached 36.51 percent.

Subkategori tersebut juga masih dirinci lagi dan Tanaman pangan merupakan kontributor terbesar terhadap pembentukan nilai tambah subkategori usaha tersebut yaitu sebesar 34,82 persen, disusul Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya sebesar 21,03 persen dan Perkebunan sebesar 17,72 persen dari seluruh nilai tambah subkategori. Sementara itu, kontribusi kedua subkategori yang lain terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan diikuti oleh subkategori perikanan, yakni 2,23 persen atau 100 milyar rupiah. Sedangkan Kontribusi subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu hanya sebesar 42,82 milyar rupiah atau 0,95 persen.

Pertumbuhan ekonomi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan berfluktuasi selama 5 (lima) tahun terakhir. Fluktuasi tersebut terjadi karena fluktuasi yang terjadi pada subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian, khususnya Peternakan dan Perkebunan Semusim. Perkebunan Semusim mengalami kontraksi pada dua tahun terakhir, yakni 4,27 persen (2016) namun mengalami percepatan 0,27 persen (2017). Sedangkan Peternakan pada tahun 2016 sebesar 3,25 persen namun mengalami kontraksi di 2017 yakni 1,62 persen. Percepatan tertinggi dicapai oleh subkategori Perikanan yaitu sebesar 7,51 persen.

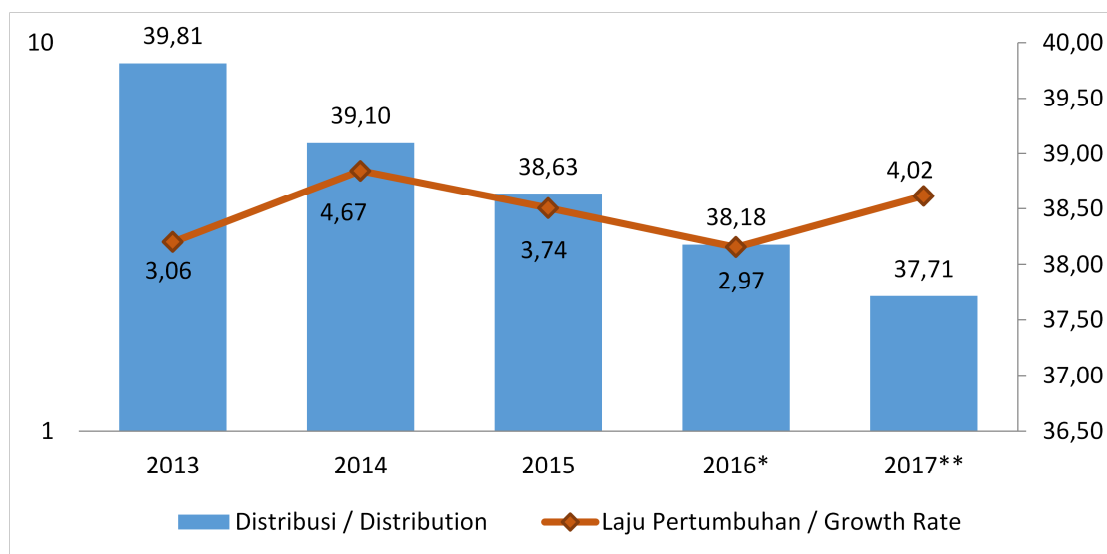
That subcategory is also still more detailed and Food Crops is the largest contributor to the formation of the value added that subcategory is equal to 34.82 percent, followed by Annual Horticultural Crops and others, 21.03 percent and Plantation amounting to 17.72 percent of the entire value-added Of subcategory. Meanwhile, the contribution of both other subcategory to Agriculture, Forestry, and Fishing category followed by Fishery 2.23 percent or 100 billion rupiah. White Contributions subcategory Forestry and Logging obly amounted 42.82 billion or 0.95 percent.

Economic growth in the Agriculture, Forestry, and Fishing category in general experienced a fluctuate during the five (5) years. The fluctuate occurred because of a fluctuate in business subcategory Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, particularly the Farms and Seasonal Plantation. Seasonal Plantation have contracted in last two years, 4.27percent (2016) but grow up to 0.27 percent (2017). While, Farms in 2016 grow 3.25 percent, but contracted to 1.62 percent in 2017. The highest acceleration is achieved by sub category Fishery that is equal to 7.51 percent..

Tabel 4.1. Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Solok (Persen), 2013-2017
Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Forestry & Fishing Category in Solok Regency (Percent), 2013-2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016*	2017**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	97,08	97,10	96,99	96,90	96,82
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	36,29	36,27	34,67	34,82	36,29
	b. Tanaman Hortikultura Semusim/Seasonal Horticultural Crops	15,99	16,10	16,02	16,46	15,85
	c. Perkebunan Semusim/Seasonal Plantation	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya/Annual Horticultural Crops and others	19,73	19,53	19,88	20,72	21,03
	e. Perkebunan Tahunan/Annual Plantation	17,80	17,59	17,15	17,42	17,72
	f. Peternakan/Livestock	4,94	4,95	5,03	4,93	4,66
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	2,68	2,60	2,59	2,65	2,70
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,90	0,88	0,98	0,99	0,95
3	Perikanan/Fishery	2,02	2,02	2,03	2,11	2,23
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Gambar/Picture 4.1
 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Agriculture, Forestry & Fishing (Percent), 2013-2017



4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Solok relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir. Kontribusinya hanya sebesar 482,6 milyar rupiah atau sekitar 5,68 persen tahun 2013 dan meningkat menjadi 664,6 milyar rupiah atau sekitar 5,56 persen pada tahun 2017.

Laju pertumbuhannya pun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2013, kategori ini tumbuh 6,63 persen, kemudian hanya tumbuh 2,88 persen di 2017.

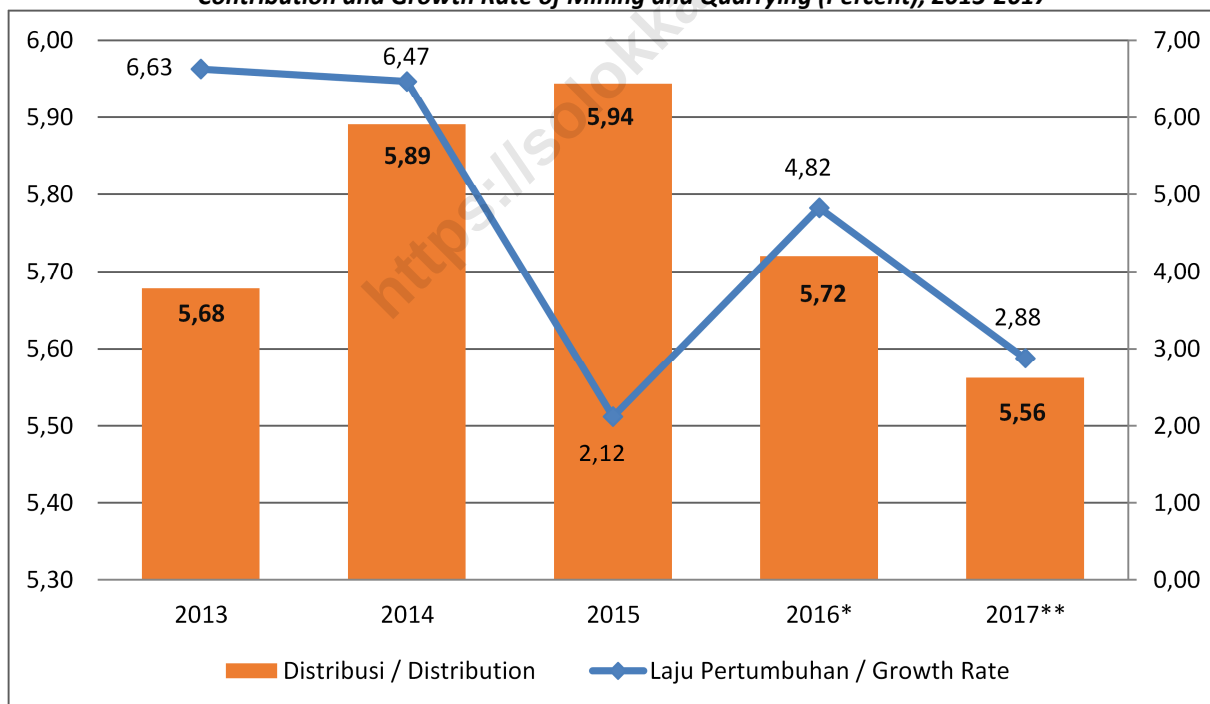
4.2 Mining and Quarrying

Contribution of Mining and Quarrying to the GRDP Solok Regency formation relatively low but is increasing for 5 (five) years. The contribution of this category just 482.6 billion, or about 5.68 percent in the year 2013, increased to 664.6 billion, or about 5.56 percent in 2017.

Growth rate also continue decrease. In 2013, this category grow 6.63 percent, then only grow 2.88 percent in 2017.

Gambar/Picture 4.2

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pertambangan dan Penggalian (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Mining and Quarrying (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka angat sementara/Very Preliminary Figures

4.3 Industri Pengolahan

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 466,85 milyar rupiah (2013) menjadi 664,63 milyar rupiah (2017). Namun, kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Solok terus menurun dalam lima tahun terakhir, yaitu 5,49 persen di tahun 2013, dan terakhir 5,02 persen pada 2017.

Begitu juga dengan pertumbuhannya yang berfluktuasi tetapi cenderung menurun. Pertumbuhan Industri Pengolahan sebesar 4,48 persen di tahun 2017 menurun dari 6,77 di tahun 2016.

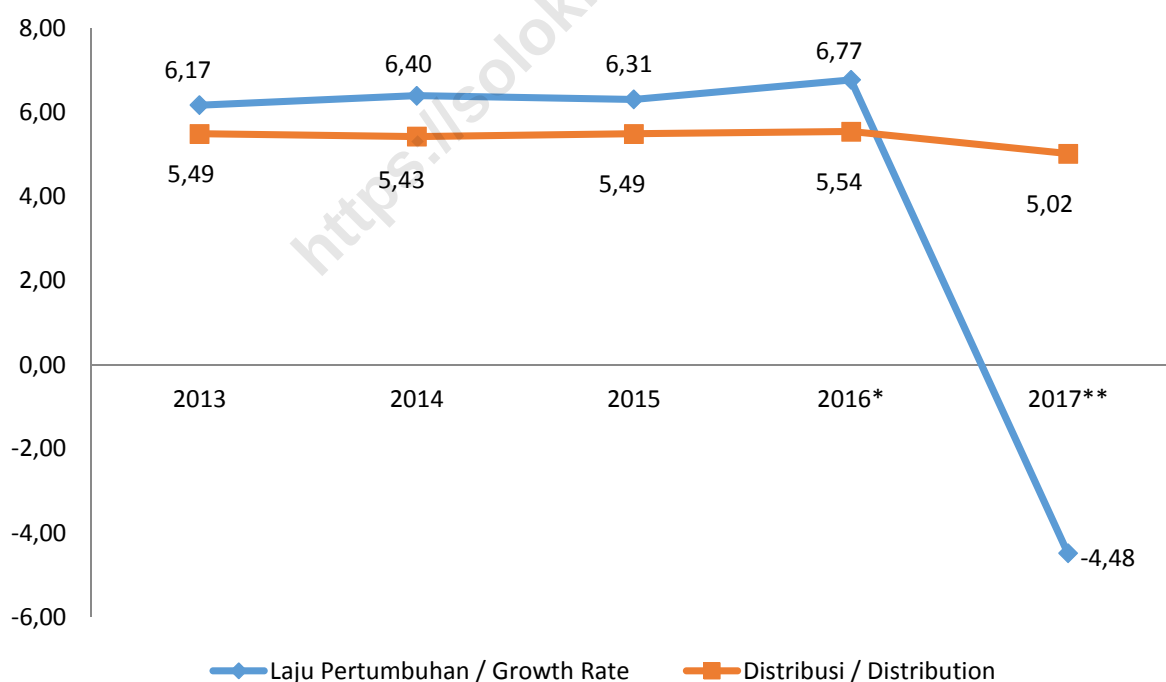
4.3 Manufacturing

In nominal terms, the Processing Industry grew from 466.85 billion rupiahs to 664.63 billion rupiahs. However, the contribution to GDRP Solok Regency always decrease on this five past year, 5.49 percent on 2013 and last, 5.02 percent on 2017.

The growth also fluctuated but tended to decline. The growth of Manufacturing by 4.48 percent in 2017 decreased from 6.77 in 2016.

Gambar/Picture 4.3

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Industri Pengolahan (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Manufacturing (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 4,06 miliar rupiah atau sekitar 0,03 persen terhadap perekonomian Kabupaten Solok pada tahun 2017, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2013.

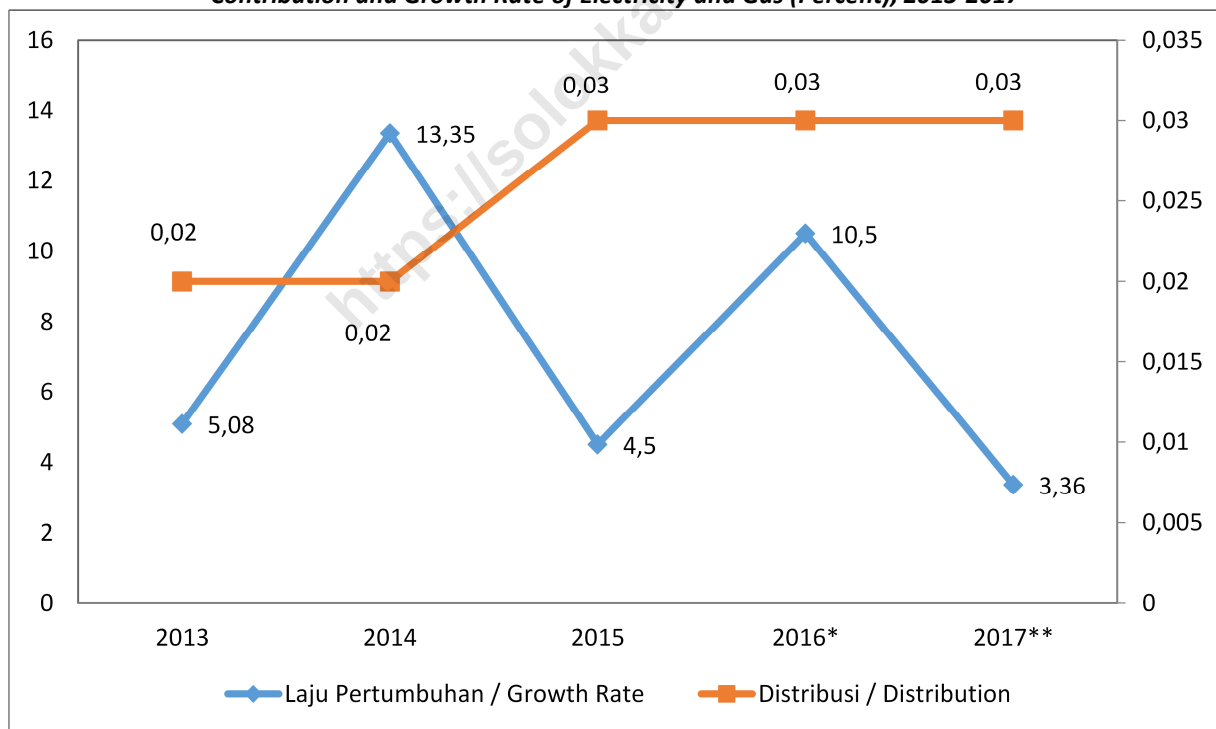
Kategori ini mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 3,36 persen di tahun 2017. Naiknya tarif listrik baik tegangan rendah, menengah, dan tinggi yang berlaku mulai tanggal 1 Juni 2017 menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi kategori ini.

4.4 Electricity and Gas

Electricity and Gas Supply category accounted for 4.06 billion rupiah, or about 0.03 percent of the economy Of Solok Regency in 2017, increased when compared to the year 2013.

This category is experiencing the economic growth amounted to 3.36 percent in 2017. Rising tariffs of low voltage, medium, and high starting from June 1, 2017 to be a driver of economic growth this category

Gambar/Picture 4.4
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Listrik dan Gas (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Electricity and Gas (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka angkat sementara/Very Preliminary Figures

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

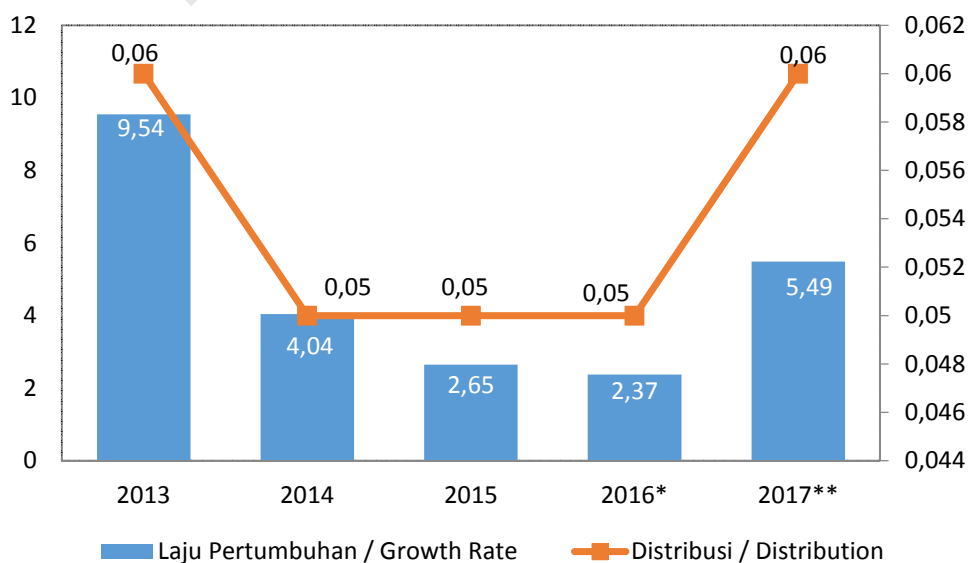
Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Solok selama tahun 2017 relatif kecil, hanya 6,57 miliar rupiah atau sebesar 0,06 persen dengan pertumbuhan yang relatif stagnan.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this category to the economy in Solok Regency during the year 2017 is relatively small, only 6.57 billion rupiah or by 0.06 percent with relatively stagnant growth.

Gambar/Picture 4.5
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2017, kontribusi kategori konstruksi mencapai 1,04 triliun rupiah atau sebesar 8,75 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Solok dan menduduki peringkat keempat. Angka tersebut meningkat dibandingkan pada tahun 2013 sebesar 8,04 persen per tahun. Selesainya beberapa proyek perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan dan perbaikan saluran air, serta proyek pembangunan gedung mendorong pertumbuhan kategori ini.

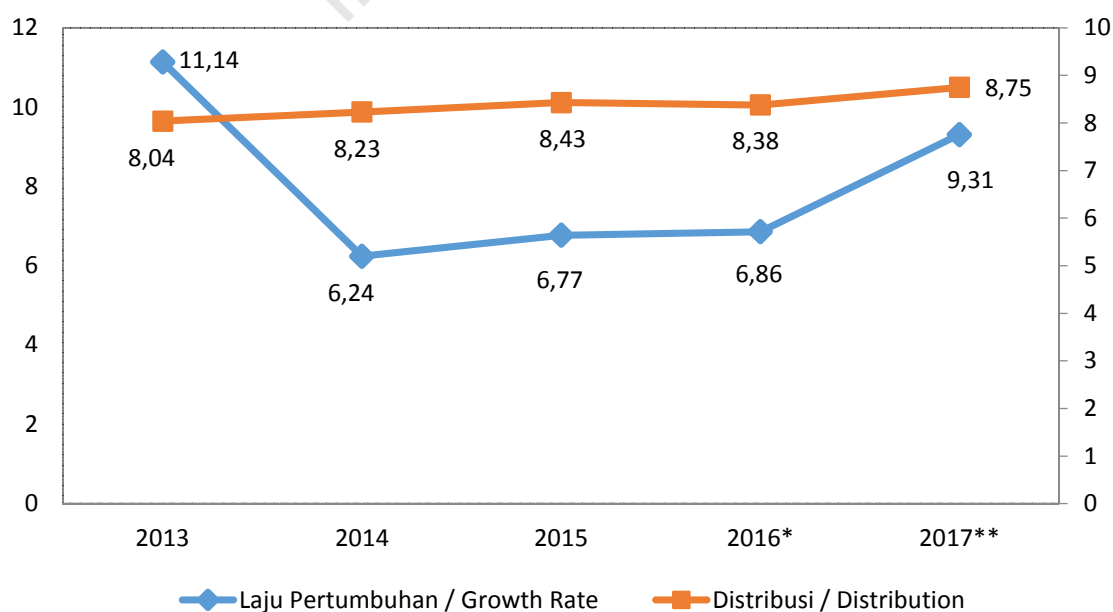
Kontribusi kategori ini relatif sama selama periode 2013-2017 yaitu berkisar 8 persen. Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Kabupaten Solok tahun 2017 meningkat dibandingkan tahun 2016, yakni 9,31 persen.

4.6 Construction

In 2017, the contribution of the construction category reached 1.04 trillion rupiah or 8.75 percent of the total Solok Regency economy, and ranked fourth. The figure is increasing compared to 2013 with increase from 8.04 percent. The completion of several infrastructure improvement projects such as road improvements and water channel improvements, as well as the spreading of building development projects significantly boosted the growth of this category.

The contribution of this category is relatively the same during the period 2013-2017 which is around 8 percent. Based on the 2010 constant prices, the growth rate of construction in Solok Regency is grow in 2017 compared 2016, which is 9.31 percent.

Gambar/Picture 4.6
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Kontruksi (Persen), 2012-2017
Contribution and Growth Rate of Contruction, (Percent), 2012-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka angkat sementara/Very Preliminary Figures

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 9 persen. Pada tahun 2017, kontribusi kategori ini mencapai 1,24 triliun rupiah atau sekitar 10,45 persen yang merupakan penyumbang nomor tiga terbesar setelah Transportasi dan Pergudangan.

Secara umum, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor berfluktuatif selama periode 2013-2017. Laju pertumbuhan sebesar 8,56 persen di tahun 2013 turun menjadi 7,77 persen di tahun 2017.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

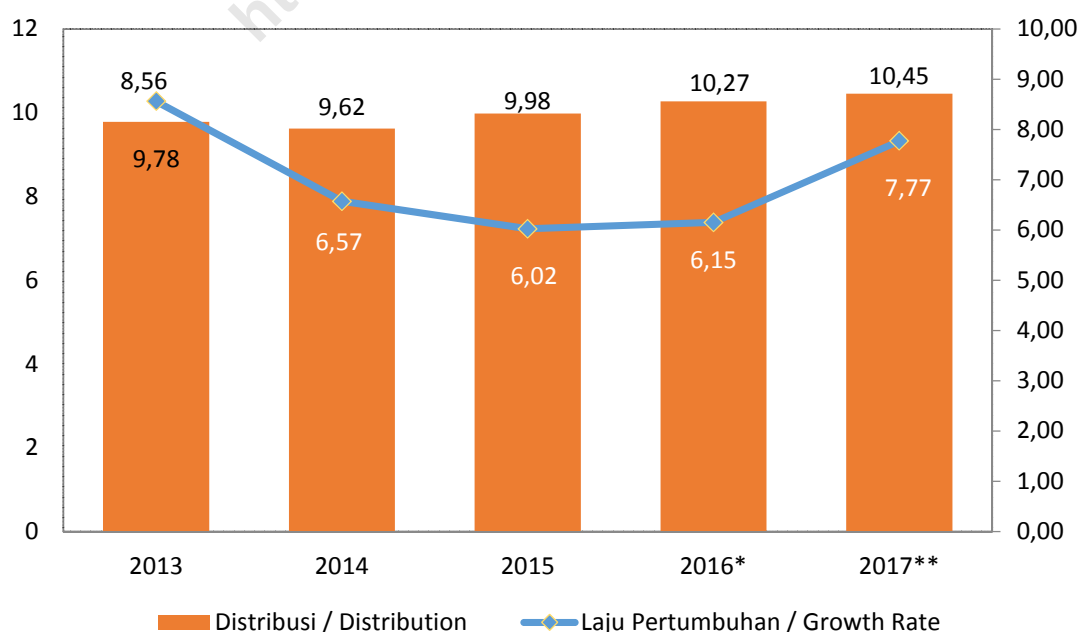
Over the last 5 years, Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles accounted for more than 9 percent. In 2017, the contribution of this category there reached 1.24 trillion rupiah, or about 10.45 percent which is the third biggest contribution after Transportation and Storage.

In general, the Big and Retail Trade Category; Repair of Cars and Motorcycles fluctuate over the period 2013-2017. Growth rate of 8.56 percent in 2013 decreased to 7.77percent in 2017.

Gambar/Picture 4.7

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Persen), 2013-2017

Contribution and Growth Rate of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka angkat sementara/Very Preliminary Figures

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kontribusi kategori Transportasi dan Pergudangan mencapai 1,43 triliun rupiah atau sekitar 12,02 persen terhadap PDRB Kabupaten Solok pada tahun 2017.

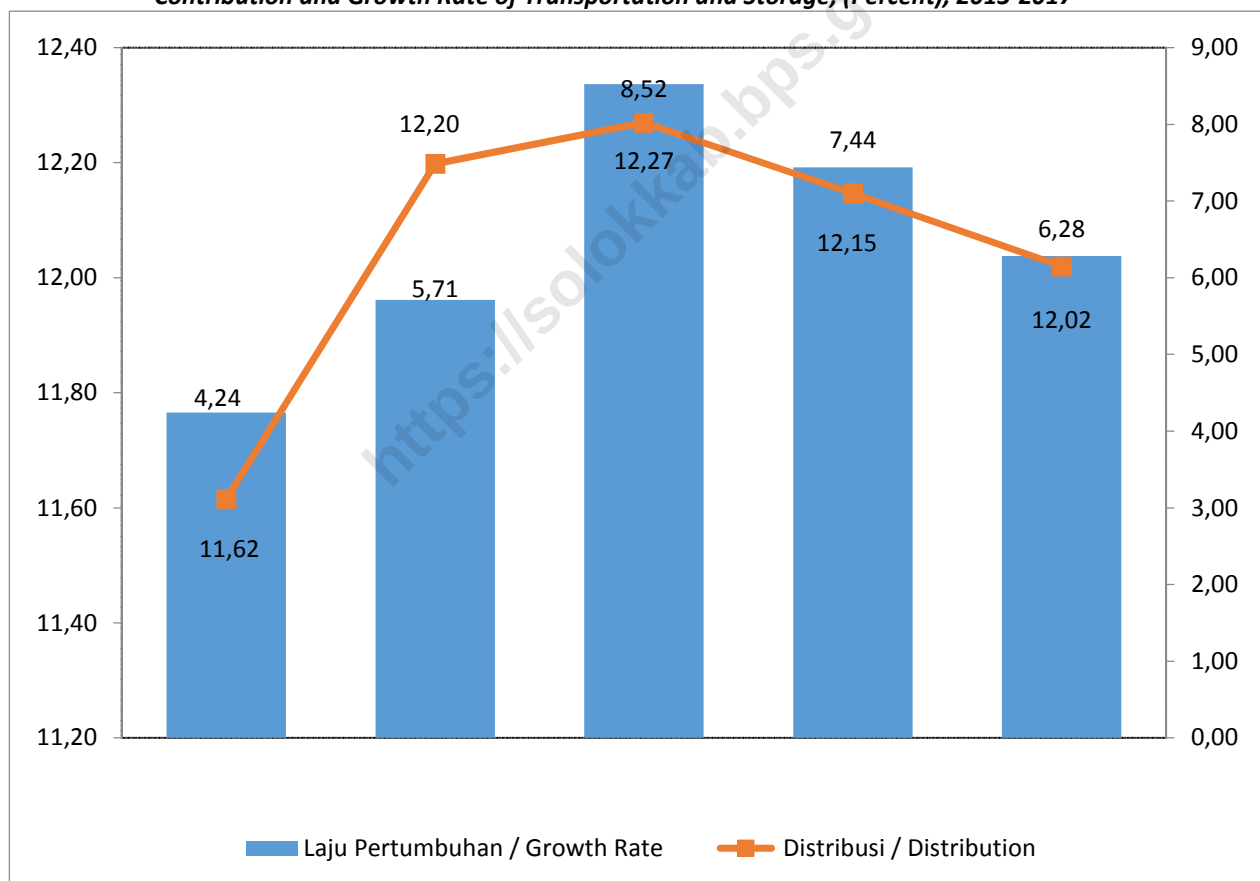
Laju pertumbuhan kategori ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, yakni dari 7,44 persen (2016) menjadi 6,28 persen (2017).

4.8 Transportation and Storage

Contribution of Transportation and Storage category reached 1.43 trillion rupiah or about 12.02 percent to Solok Regency GRDP in 2017.

The growth rate of this business field is significantly decreased compared to the previous year, from 7.44 percent (2016) to 6.28 percent (2017).

Gambar/Picture 4.8
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Transportation and Storage, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka angkat sementara/Very Preliminary Figures

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2017, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Kabupaten Solok sebesar 98,28 milyar rupiah atau 0,82 persen.

Kategori ini merupakan kategori dengan laju pertumbuhan tertinggi ketiga di tahun 2017. Pada tahun 2017, kategori ini tumbuh sebesar 10,32 persen, naik jika dibandingkan dengan tahun 2016 yakni 9,57 persen.

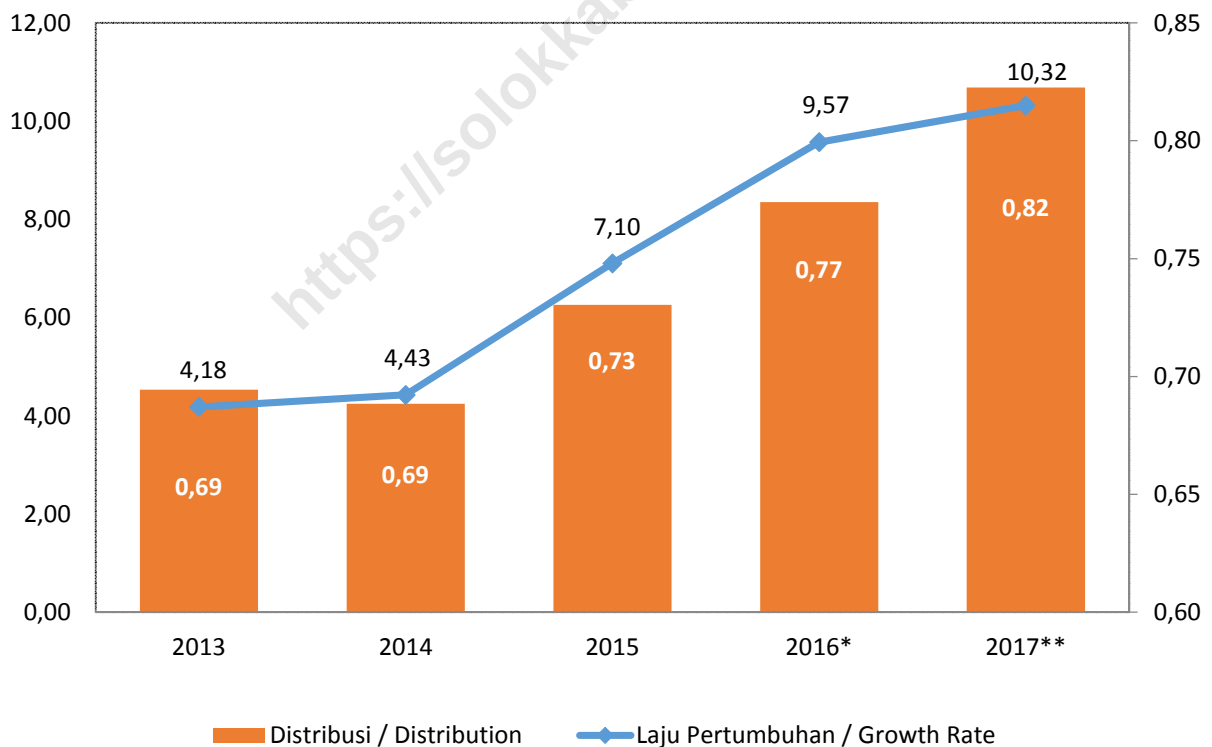
4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2017, the category of Provision of Accommodation and Drinking Water contributes to Solok Regency GDRP of 98.28 billion rupiahs or 0.82 percent.

This category is the third highest growth rate in 2017. In 2017, this category grow at 10.32 percent, increased than 2016 at 9.57 percent.

Gambar/Picture 4.9

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Accommodation and Food Service Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara / Preliminary Figures

**Angka sangat sementara /Very Preliminary Figures

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kabupaten Solok selama tahun 2013-2017 relatif stabil, di kisaran 5 persen.

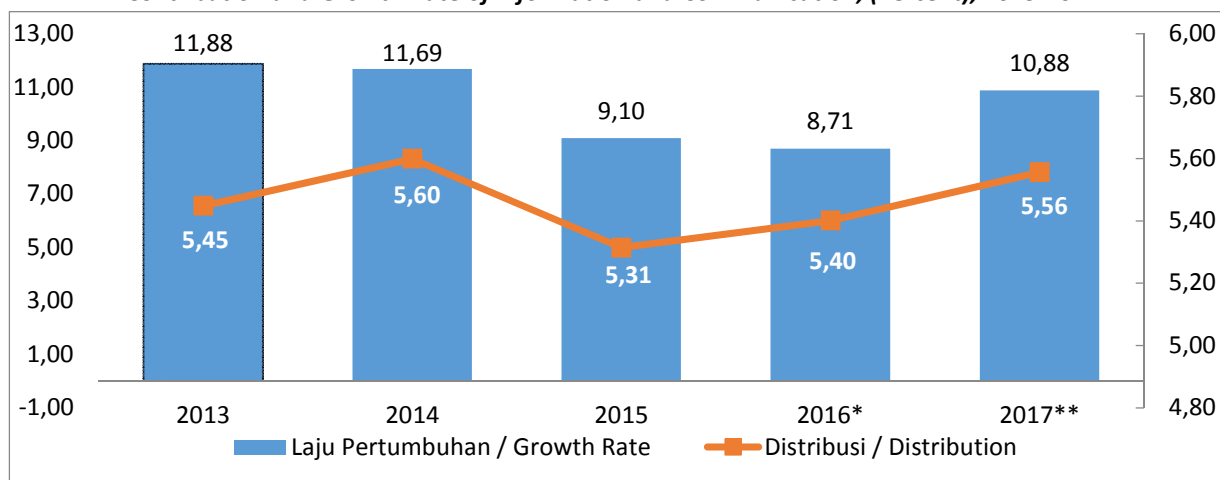
Pada tahun 2017, laju pertumbuhan kategori ini menunjukkan percepatan, yaitu dari 8,71 persen (2016) menjadi 10,88 persen. Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan kategori Informasi dan Komunikasi.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication Category has a role to support activity in every economic field. In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category for the economy in Solok Regency during 2013-2017 is relatively stable, in the range of 5 percent.

In 2017, growth rate showed an acceleration, which amounted to 8.71 percent (2016) to 10.88 percent. Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and service speed that continue to be done by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions also affects the growth of Information and Communication category.

Gambar/Picture 4.10
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Informasi dan Komunikasi (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Information and Communication, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kontribusi kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap perekonomian Kabupaten Solok berkisar antara 1,7 persen selama periode 2013-2017. Pada tahun 2017, PDRB kategori ini mencapai 207,89 milyar rupiah atau 1,74 persen, naik dari tahun sebelumnya yang mencapai 194,46 milyar rupiah atau 1,76 persen.

Begitu juga dengan laju pertumbuhannya yang mengalami kontraksi 2,75 persen. Dari 17 kategori yang ada, kategori ini merupakan salah satu yang mengalami kontraksi di tahun 2017.

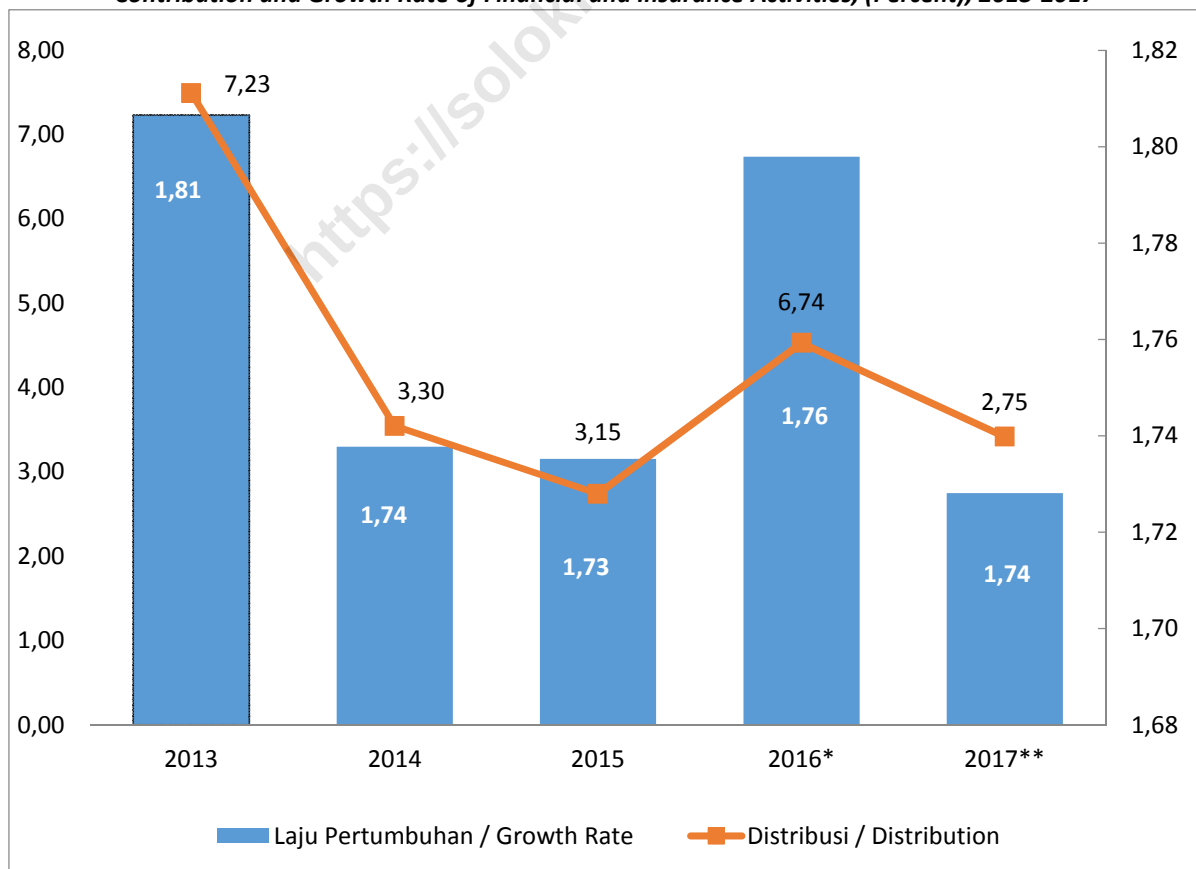
4.11 Financial and Insurance Activities

The contribution of Financial and Insurance Activities category to Economy in Solok Regency is about 1.7 percent during period 2013-2017. In 2017, GDRP of this category reached 207.89 billion rupiah or 1.74 percent, increase from a year before reached 127.81 billion rupiah or 3.17 percent.

The growth rate of this category also contracted 2.75 percent. From 17 categories, this category one of contracted in 2017.

Gambar/Picture 4.11

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Keuangan dan Asuransi (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Financial and Insurance Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

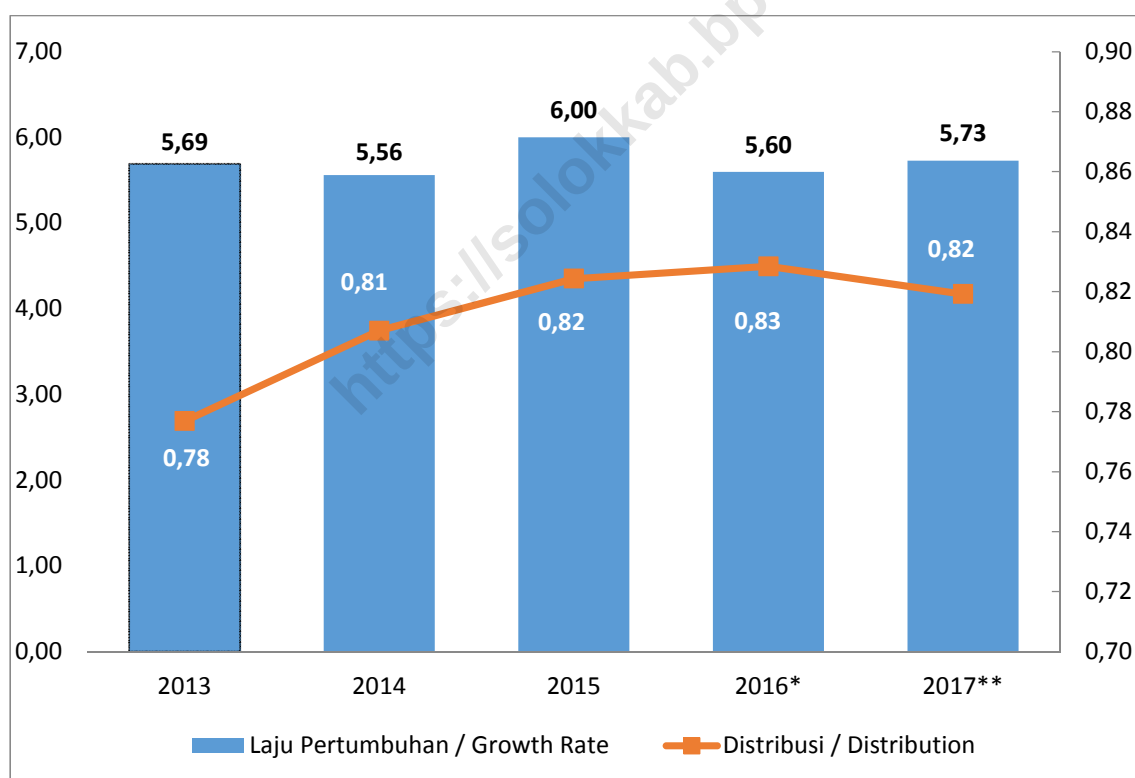
4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kabupaten Solok dengan peranan sekitar 0.8 persen periode tahun 2013-2017. Sumbangan kategori ini di tahun 2017 sebesar 97,88 milyar rupiah atau 0,82 persen. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini fluktuatif selama 2013-2017. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 5,73 persen.

4.12 Real Estate Activities

Real Estate category gives a relatively fixed contribution for Solok Regency GRDP with a role of about 0.8 percent in 2013-2017 period. Contribution of this category in the year 2017 amounted to 97.88 billion rupiah or 0.82 percent. The economic growth rate of this category fluctuating during 2013-2017. In 2017, the economic growth of this category amounted to 5.73 percent.

Gambar/Picture 4.12
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Real Estate (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Real Estate Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,07 persen untuk tahun 2013-2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

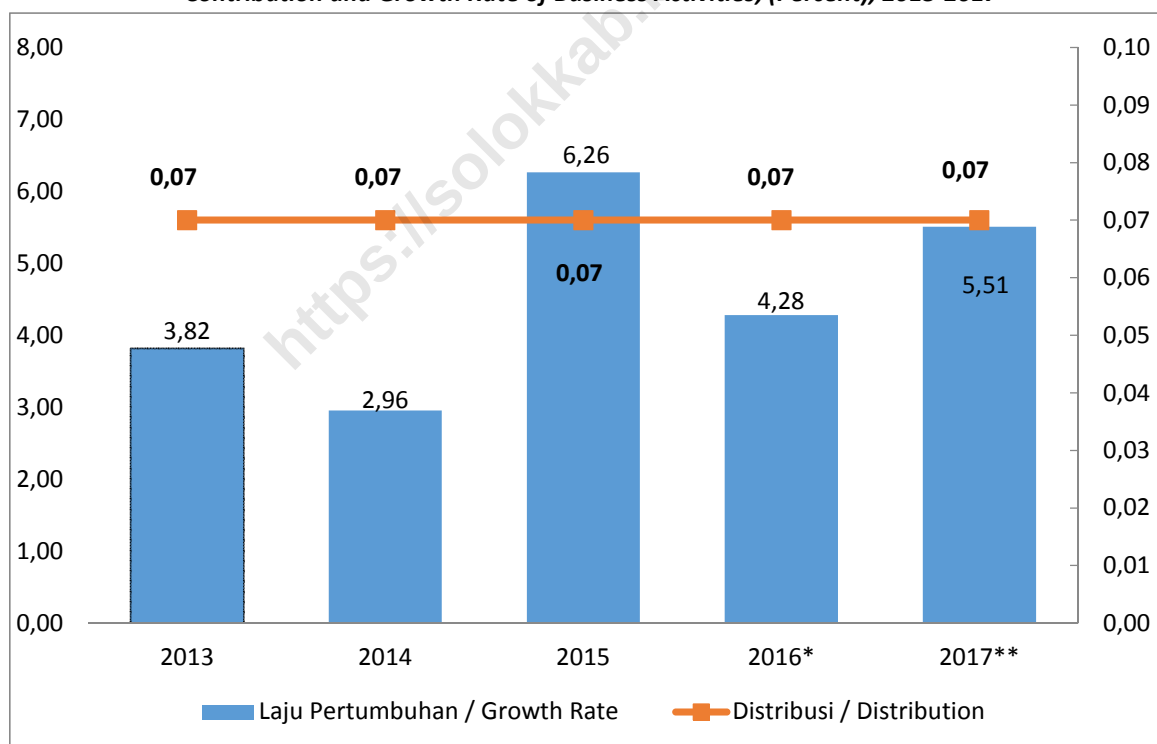
Laju pertumbuhan kategori Jasa Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Angka 3,82 persen pada tahun 2013 meningkat hingga 5,51 persen pada tahun 2017.

4.13 Business Activities

The contribution of the Company Services category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0.07 percent for 2013-2017. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

The growth rate of the Company Services category tends to good acceleration. The figure of 3.82 percent in 2013 rises to 5.51 percent in 2017.

Gambar/Picture 4.13
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Perusahaan (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Business Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2013-2017 peranannya menunjukkan sedikit penurunan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 5,86 persen (2013) hingga 5,69 persen (2017). Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan mengalami percepatan, dari 4,47 persen di tahun 2013 menjadi 4,50 persen di tahun 2017.

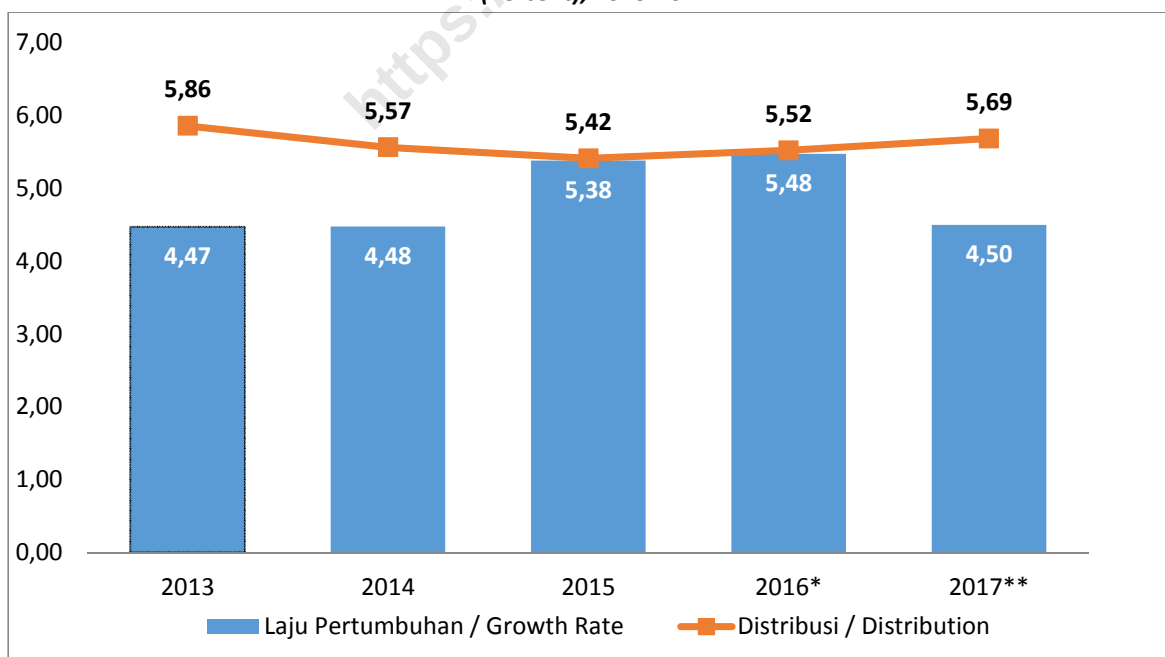
4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to the rules. During the year 2013-2017 its role shows a slight decrease, that is with the contribution value of 5.86 percent (2013) to 5.69 percent (2017). While the rate of growth is always positive and grow up, from 4.47 percent in 2013 to 4.50 percent in 2017.

Gambar/Picture 4.14

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (Persen), 2013-2017

Contribution and Growth Rate of Public Administration and Defence Compulsory Social Security, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

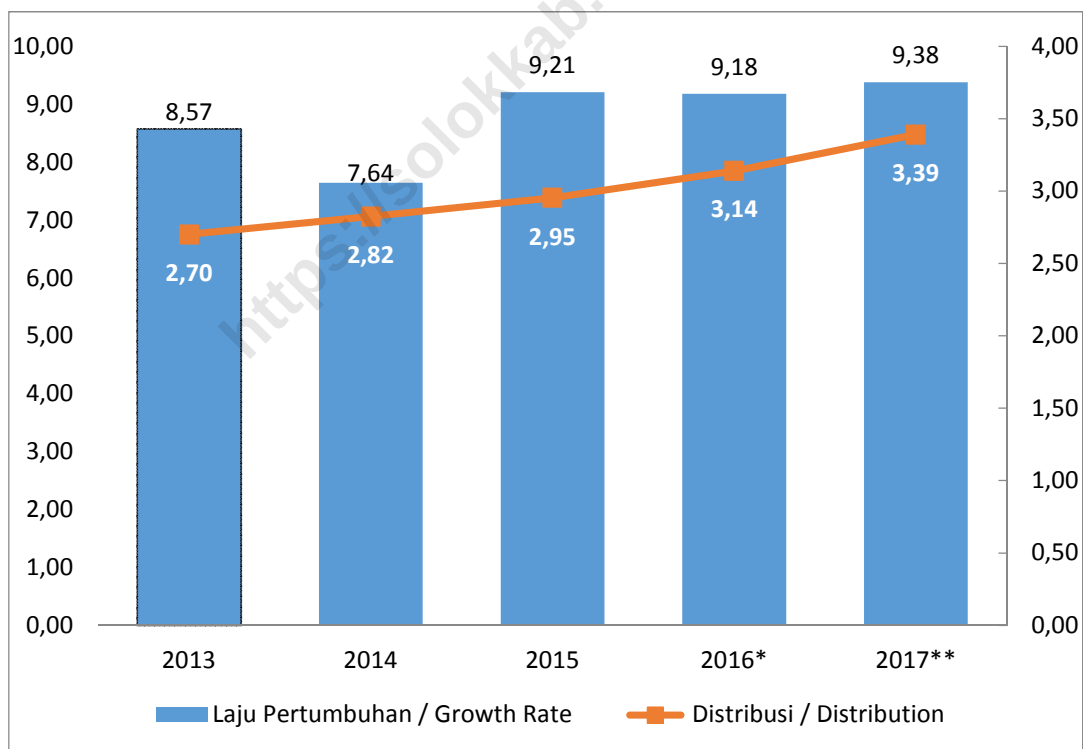
4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2017 jasa pendidikan menyumbang sebesar 3,39 persen terhadap total perekonomian Kabupaten Solok, naik dari tahun 2013 yang sebesar 2,70 persen. Kontribusinya meningkat dari 229,54 milyar rupiah menjadi 405 milyar rupiah di tahun 2017. Tren pertumbuhan kategori ini berfluktuasi namun cenderung meingkat, dari 8,57 persen menjadi 9,38 persen pada periode 2013-2017.

4.15 Education Service

In 2017 education services accounted for 3.39 percent of the total Solok Regency economy, grow up from 2013 of 2.70 percent. Its contribution increased from 229.54 billion rupiahs to 405 billion rupiah in 2017. The growth trend of this category fluctuates but tends to increase, from 8.57 percent to 9.38 percent in the period 2013-2017.

Gambar/Picture 4.15
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Pendidikan (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Education Service, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

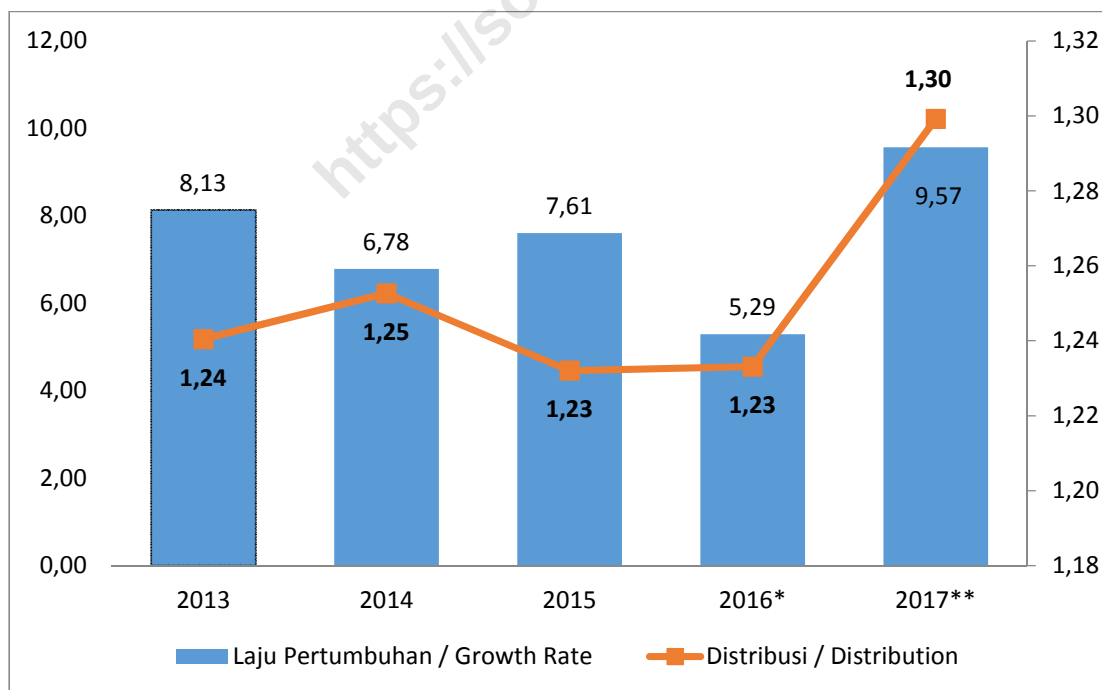
Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2017, kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Solok sebesar 1,30 persen dan laju pertumbuhan sebesar 9,57 persen. Selama tahun 2013-2017 peranannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 1,24 persen, 1,25 persen, 1,23 persen, 1,23 persen, dan 1,30 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu lebih besar dari 5 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide ranging. In 2017, its contribution to the economy Solok Regency of 1.30 percent with a growth rate of 9.57 percent. During the years 2013-2017 was relatively stable role by showing a slight increase, with the value contribution of 1.24 percent, 1.25 percent, 1.23 percent, 1.23 percent, and 1.30 percent. While the growth rate is always grater than 5 percent.

Gambar/Picture 4.16

Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Human Health and Social Work Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

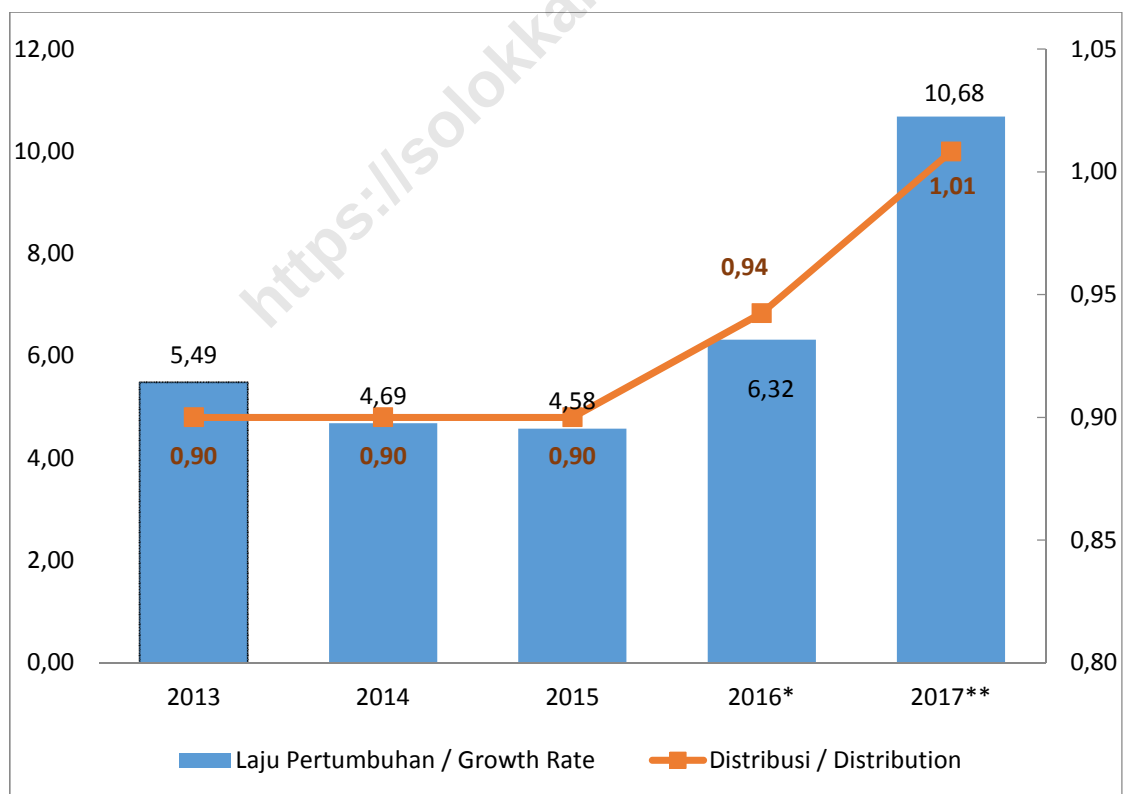
4.17 Jasa lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kabupaten Solok tahun 2017 yaitu 120,47 milyar rupiah. Kontribusinya sejak 2013-2017 terus mengalami peningkatan, dari 0,90 persen (2013) menjadi 1,01 persen (2017). Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dan berfluktuatif dan cenderung meningkat tajam setahun terakhir, dari 6,32 persen (2016) menjadi 10,68 persen (2017).

4.17 Other Services Activities

Other Services Contribution to the economy of Solok Regency in 2017 that is 120.47 billion rupiah. Its contribution since 2013-2017 is always increases, from 0.90 percent (2013) to 1.01 percent (2017). While the growth rate is always positive and fluctuates and grow in last year, from 6.32 percent (2016) to 10.68 percent (2017).

Gambar/Picture 4.17
Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Jasa Lainnya (Persen), 2013-2017
Contribution and Growth Rate of Other Services Activities, (Percent), 2013-2017



* Angka sementara/Preliminary Figures

**Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

LAMPIRAN

<https://solokkalibris.go.id>

Lampiran/Appendix 1
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017
Gross Regional Domestic Product of Solok regency at Current Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013–2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.384.393,5	3.678.242,8	3.927.323,0	4.220.036,7	4.506.437,5
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3.285.631,5	3.571.576,0	3.808.996,8	4.089.302,3	4.363.053,7
a.	Tanaman Pangan	1.214.989,6	1.334.695,7	1.424.384,1	1.463.281,1	1.569.107,8
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	540.996,4	592.119,4	629.181,4	694.758,2	714.288,8
c.	Perkebunan Semusim	1.695,4	1.713,8	2.030,8	2.085,9	2.087,2
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	667.634,7	718.537,0	780.622,0	874.233,7	947.519,6
e.	Perkebunan Tahunan	602.352,5	647.107,7	673.718,7	734.993,5	798.548,6
f.	Peternakan	167.212,8	181.894,0	197.494,0	208.082,3	209.874,7
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	90.750,1	95.508,4	101.565,9	111.867,8	121.627,0
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	30.525,3	32.280,3	38.661,8	41.848,3	42.821,0
3	Perikanan	68.236,7	74.386,6	79.664,4	88.886,0	100.562,8
B	Pertambangan dan Penggalian	482.658,3	554.223,6	604.223,2	632.284,1	664.630,4
C	Industri Pengolahan	466.858,3	510.654,5	558.077,6	612.614,3	599.860,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.637,7	2.135,8	3.020,6	3.537,5	4.065,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.730,4	4.995,7	5.516,0	5.944,4	6.576,1
F	Konstruksi	683.216,8	774.589,1	856.809,5	926.765,1	1.045.361,3
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	831.465,8	905.413,8	1.014.844,9	1.134.991,1	1.248.946,2
H	Transportasi dan Pergudangan	987.375,3	1.147.613,5	1.247.245,1	1.342.681,2	1.436.257,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	59.034,0	64.764,7	74.244,4	85.546,6	98.287,6
J	Informasi dan Komunikasi	463.102,5	526.773,1	540.197,5	597.004,9	663.862,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	153.953,4	163.894,0	175.654,1	194.462,6	207.891,6
L	Real Estate	66.036,1	75.921,5	83.795,4	91.568,4	97.889,0
M,N	Jasa Perusahaan	5.984,6	6.508,5	7.301,3	7.928,8	8.647,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	498.106,1	523.731,9	550.454,9	610.635,5	679.600,0
P	Jasa Pendidikan	229.542,8	265.726,8	300.240,9	347.060,6	405.099,9
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	105.442,5	117.849,7	125.240,7	136.300,4	155.234,6
R,S,T,U	Jasa lainnya	76.888,2	85.016,6	91.104,6	104.169,7	120.471,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		8.500.426,4	9.408.055,6	10.165.293,7	11.053.531,9	11.949.118,7

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013—2017
 Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Million Rupiah), 2013—2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.892.681,3	3.027.675,3	3.140.890,0	3.234.298,9	3.364.179,2
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	2.807.710,8	2.938.477,6	3.047.119,8	3.134.945,0	3.259.340,6
a.	Tanaman Pangan	1.018.325,8	1.071.559,0	1.103.762,1	1.123.013,2	1.183.430,8
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	447.962,7	485.269,7	513.599,2	545.150,4	571.591,5
c.	Perkebunan Semusim	1.423,9	1.395,9	1.450,2	1.388,3	1.392,1
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	649.358,9	673.304,3	698.504,3	713.450,9	729.208,9
e.	Perkebunan Tahunan	481.740,4	493.355,0	508.931,3	526.555,7	547.378,6
f.	Peternakan	137.053,3	139.984,0	143.902,0	146.672,3	144.289,1
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	71.845,9	73.609,7	76.970,7	78.714,2	82.049,6
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	26.955,1	27.430,3	29.070,3	30.519,4	30.834,8
3	Perikanan	58.015,4	61.767,4	64.699,9	68.834,6	74.003,8
B	Pertambangan dan Penggalian	416.374,7	443.315,9	452.713,8	474.556,4	488.200,9
C	Industri Pengolahan	418.906,6	445.708,4	473.820,7	505.921,0	483.252,1
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1.701,1	1.928,2	2.015,0	2.226,5	2.301,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.486,6	4.667,8	4.791,7	4.905,2	5.174,7
F	Konstruksi	573.031,3	608.762,8	649.962,8	694.530,9	759.216,5
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	742.196,7	790.995,7	838.608,1	890.161,4	959.314,2
H	Transportasi dan Pergudangan	774.740,5	818.993,2	888.801,5	954.920,2	1.014.906,2
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	50.942,5	53.198,3	56.977,9	62.432,5	68.874,8
J	Informasi dan Komunikasi	424.270,7	473.862,3	516.962,6	561.976,5	623.133,6
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	132.194,3	136.557,4	140.865,7	150.358,8	154.494,4
L	Real Estate	58.274,9	61.514,5	65.205,3	68.854,6	72.798,4
M,N	Jasa Perusahaan	5.006,4	5.154,3	5.477,2	5.711,8	6.026,4
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	400.617,9	418.560,0	441.091,7	465.252,6	486.187,1
P	Jasa Pendidikan	196.998,3	212.058,3	231.584,3	252.844,2	276.554,8
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	87.393,6	93.322,2	100.421,7	105.734,0	115.849,0
R,S,T,U	Jasa lainnya	66.124,3	69.222,4	72.392,6	76.969,2	85.190,8
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		7.245.941,5	7.665.496,8	8.082.582,5	8.511.654,7	8.965.654,4

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 3

Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017
Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at Current Market Prices by Industry (Percent), 2013–2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,81	39,10	38,63	38,18	37,71
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	38,65	37,96	37,47	37,00	36,51
	a. Tanaman Pangan	14,29	14,19	14,01	13,24	13,13
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	6,36	6,29	6,19	6,29	5,98
	c. Perkebunan Semusim	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	7,85	7,64	7,68	7,91	7,93
	e. Perkebunan Tahunan	7,09	6,88	6,63	6,65	6,68
	f. Peternakan	1,97	1,93	1,94	1,88	1,76
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,07	1,02	1,00	1,01	1,02
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	0,36	0,34	0,38	0,38	0,36
	3 Perikanan	0,80	0,79	0,78	0,80	0,84
B	Pertambangan dan Penggalian	5,68	5,89	5,94	5,72	5,56
C	Industri Pengolahan	5,49	5,43	5,49	5,54	5,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,02	0,03	0,03	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,05	0,05	0,05	0,06
F	Konstruksi	8,04	8,23	8,43	8,38	8,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,78	9,62	9,98	10,27	10,45
H	Transportasi dan Pergudangan	11,62	12,20	12,27	12,15	12,02
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,69	0,69	0,73	0,77	0,82
J	Informasi dan Komunikasi	5,45	5,60	5,31	5,40	5,56
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,81	1,74	1,73	1,76	1,74
L	Real Estate	0,78	0,81	0,82	0,83	0,82
M,N	Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,86	5,57	5,42	5,52	5,69
P	Jasa Pendidikan	2,70	2,82	2,95	3,14	3,39
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,24	1,25	1,23	1,23	1,30
R,S,T,U	Jasa lainnya	0,90	0,90	0,90	0,94	1,01
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 4

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013-2017
 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2013-2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,06	4,67	3,74	2,97	4,02
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,00	4,66	3,70	2,88	3,97
	a. Tanaman Pangan	3,38	5,23	3,01	1,74	5,38
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	5,90	8,33	5,84	6,14	4,85
	c. Perkebunan Semusim	5,25	-1,97	3,89	-4,27	0,27
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4,64	3,69	3,74	2,14	2,21
	e. Perkebunan Tahunan	-1,46	2,41	3,16	3,46	3,95
	f. Peternakan	0,08	2,14	2,80	1,93	-1,62
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	2,58	2,45	4,57	2,27	4,24
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,35	1,76	5,98	4,98	1,03
3	Perikanan	6,46	6,47	4,75	6,39	7,51
B	Pertambangan dan Penggalian	6,63	6,47	2,12	4,82	2,88
C	Industri Pengolahan	6,17	6,40	6,31	6,77	-4,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,08	13,35	4,50	10,50	3,36
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,54	4,04	2,65	2,37	5,49
F	Konstruksi	11,14	6,24	6,77	6,86	9,31
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,56	6,57	6,02	6,15	7,77
H	Transportasi dan Pergudangan	4,24	5,71	8,52	7,44	6,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,18	4,43	7,10	9,57	10,32
J	Informasi dan Komunikasi	11,88	11,69	9,10	8,71	10,88
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,23	3,30	3,15	6,74	2,75
L	Real Estate	5,69	5,56	6,00	5,60	5,73
M,N	Jasa Perusahaan	3,82	2,96	6,26	4,28	5,51
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4,47	4,48	5,38	5,48	4,50
P	Jasa Pendidikan	8,57	7,64	9,21	9,18	9,38
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,13	6,78	7,61	5,29	9,57
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,49	4,69	4,58	6,32	10,68
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,63	5,79	5,44	5,31	5,33

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 5

Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017
Trend of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2013–2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	103,06	104,67	103,74	123,65	128,61
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	103,00	104,66	103,70	123,45	128,34
a.	Tanaman Pangan	103,38	105,23	103,01	127,83	134,70
b.	Tanaman Hortikultura Semusim	105,90	108,33	105,84	144,07	151,06
c.	Perkebunan Semusim	105,25	98,03	103,89	115,02	115,33
d.	Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	104,64	103,69	103,74	111,48	113,94
e.	Perkebunan Tahunan	98,54	102,41	103,16	115,85	120,43
f.	Peternakan	100,08	102,14	102,80	121,50	119,53
g.	Jasa Pertanian dan Perburuan	102,58	102,45	104,57	119,01	124,05
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	101,35	101,76	105,98	120,55	121,79
3	Perikanan	106,46	106,47	104,75	135,36	145,52
B	Pertambangan dan Penggalian	106,63	106,47	102,12	137,56	141,51
C	Industri Pengolahan	106,17	106,40	106,31	147,58	140,97
D	Pengadaan Listrik dan Gas	105,08	113,35	104,50	153,57	158,72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	109,54	104,04	102,65	129,70	136,82
F	Konstruksi	111,14	106,24	106,77	153,63	167,93
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	108,56	106,57	106,02	148,41	159,94
H	Transportasi dan Pergudangan	104,24	105,71	108,52	146,60	155,81
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	104,18	104,43	107,10	144,65	159,58
J	Informasi dan Komunikasi	111,88	111,69	109,10	183,27	203,22
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	107,23	103,30	103,15	140,88	144,75
L	Real Estate	105,69	105,56	106,00	135,15	142,89
M,N	Jasa Perusahaan	103,82	102,96	106,26	126,63	133,60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	104,47	104,48	105,38	126,86	132,57
P	Jasa Pendidikan	108,57	107,64	109,21	160,66	175,73
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	108,13	106,78	107,61	153,70	168,40
R,S,T,U	Jasa lainnya	105,49	104,69	104,58	135,12	149,55
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		105,63	105,79	105,44	137,87	145,22

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 6

Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha, 2013–2017
Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency by industry, 2013–2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	117,00	121,49	125,04	130,48	133,95
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	117,02	121,55	125,00	130,44	133,86
	a. Tanaman Pangan	119,31	124,56	129,05	130,30	132,59
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	120,77	122,02	122,50	127,44	124,96
	c. Perkebunan Semusim	119,07	122,77	140,03	150,25	149,93
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	102,81	106,72	111,76	122,54	129,94
	e. Perkebunan Tahunan	125,04	131,16	132,38	139,59	145,89
	f. Peternakan	122,01	129,94	137,24	141,87	145,45
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	126,31	129,75	131,95	142,12	148,24
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	113,25	117,68	132,99	137,12	138,87
	3 Perikanan	117,62	120,43	123,13	129,13	135,89
B	Pertambangan dan Penggalan	115,92	125,02	133,47	133,24	136,14
C	Industri Pengolahan	111,45	114,57	117,78	121,09	124,13
D	Pengadaan Listrik dan Gas	96,27	110,76	149,91	158,88	176,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	105,43	107,03	115,12	121,19	127,08
F	Konstruksi	119,23	127,24	131,82	133,44	137,69
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	112,03	114,47	121,02	127,50	130,19
H	Transportasi dan Pergudangan	127,45	140,12	140,33	140,61	141,52
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	115,88	121,74	130,30	137,02	142,70
J	Informasi dan Komunikasi	109,15	111,17	104,49	106,23	106,54
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	116,46	120,02	124,70	129,33	134,56
L	Real Estate	113,32	123,42	128,51	132,99	134,47
M,N	Jasa Perusahaan	119,54	126,27	133,30	138,82	143,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	124,33	125,13	124,79	131,25	139,78
P	Jasa Pendidikan	116,52	125,31	129,65	137,26	146,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	120,65	126,28	124,71	128,91	134,00
R,S,T,U	Jasa lainnya	116,28	122,82	125,85	135,34	141,41
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		117,31	122,73	125,77	129,86	133,28

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran/Appendix 7

Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Solok Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2013–2017
Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Solok Regency by industry (Percent) 2013–2017

Lapangan Usaha/ Industry		2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5,61	3,84	2,92	4,35	2,66
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	5,63	3,87	2,85	4,35	2,62
	a. Tanaman Pangan	6,19	4,40	3,61	0,97	1,76
	b. Tanaman Hortikultura Semusim	2,61	1,04	0,40	4,03	-1,94
	c. Perkebunan Semusim	4,11	3,11	14,06	7,30	-0,21
	d. Tanaman Hortikultura Tahunan dan Lainnya	4,82	3,80	4,72	9,65	6,04
	e. Perkebunan Tahunan	7,16	4,90	0,93	5,44	4,51
	f. Peternakan	9,35	6,50	5,62	3,37	2,53
	g. Jasa Pertanian dan Perburuan	8,10	2,72	1,70	7,70	4,30
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu	4,41	3,92	13,01	3,10	1,28
	3 Perikanan	5,49	2,39	2,24	4,87	5,23
B	Pertambangan dan Penggalian	7,20	7,85	6,76	-0,17	2,18
C	Industri Pengolahan	1,55	2,80	2,80	2,81	2,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,24	15,05	35,34	5,99	11,20
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,85	1,51	7,56	5,27	4,86
F	Konstruksi	4,58	6,72	3,60	1,22	3,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,63	2,18	5,72	5,36	2,11
H	Transportasi dan Pergudangan	10,15	9,95	0,15	0,20	0,65
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,73	5,06	7,03	5,16	4,15
J	Informasi dan Komunikasi	2,79	1,84	-6,00	1,66	0,29
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,18	3,06	3,90	3,72	4,04
L	Real Estate	7,03	8,92	4,12	3,48	1,11
M,N	Jasa Perusahaan	6,08	5,63	5,57	4,14	3,37
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,93	0,64	-0,27	5,17	6,50
P	Jasa Pendidikan	7,73	7,54	3,46	5,87	6,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,38	4,67	-1,24	3,36	3,95
R,S,T,U	Jasa lainnya	5,24	5,62	2,47	7,54	4,49
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO		5,35	4,62	2,47	3,26	2,63

* Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN SOLOK**
BPS-Statistics of Solok Regency

Jalan Raya Solok Padang Km.20, Kayu Aro Kecamatan Gunung Talang; Telp. (0755) 7334078;
E-mail: bps1303@bps.go.id Homepage: <http://solokkab.bps.go.id>

